

**PENGELOLAAN PEMBIAYAAN BMT 068 CABANG KALIKASA
PARENGGEAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL (UMK)**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa
Parenggaan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian
Usaha Mikro Kecil (UMK)

NAMA : Siti Sundari

NIM : 1804110285

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Mei 2022

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ali Sadikin, M. S. I

Novi Angga Safitri, M. M

NIP 197402011999031002

NIP 199111152019032012

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag

Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.Esv

NIP 197404232001121002

NIP 198910102015032012

NOTA DINAS

Palangka Raya, Mei 2022

Yth. Ketua Peneliti Ujian Skripsi FEBI
IAIN Palangka Raya

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Siti Sundari

di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Sundari

NIM : 1804110285

Judul Skripsi :Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggan
Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil
(UMK)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Dosen Pembimbing I



Ali Sadikin., M. SI

NIP. 197402011999031002

Dosen Pembimbing II



Novi Angga Safitri., M. M

NIP. 199111152019032012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembiayaan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK)" oleh Siti Sundari NIM 1804110285 telah di munaqasyahkan Tim munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Selasa


Tanggal : 17 Mei 2022

Palangka Raya, 17 Mei 2022

Tim Penguji

1. Dr. Itsla Yunisva Aviva., M.Esv
Ketua Sidang
(.....)
2. M. Noor Sayuti, M.E
Penguji Utama
(.....)
3. Ali Sadikin., M. SI
Penguji I
(.....)
4. Novi Angga Safitri., M. M
Penguji II
(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi., M.Ag
NIP 197404232001121002

PENGELOLAAN PEMBIAYAAN BMT 068 CABANG KALIKASA PARENGGEAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL (UMK)

ABSTRAK

By: Siti Sundari

NIM 1804110285

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan koperasi syariah yang berfokus pada pembiayaan dikalangan masyarakat menengah kebawah yang tidak tersentuh oleh perbankan. Keberadaan BMT masih sering disamakan dengan koperasi konvensional dan rentenir. Namun, BMT selalu memberikan pengertian kepada anggota dan masyarakat bahwa BMT berbeda dengan koperasi konvensional ataupun rentenir. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK) di wilayah Parenggean dan sekitarnya. Penelitian ini berfokus pada 1. Pengelolaan pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK; 2. Kendala-kendala dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala cabang, marketing harian dan mingguan, marketing bulanan, dan anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean telah mampu menyalurkan dana kepada anggotanya dengan tepat sasaran dan jumlah nasabahnya pun selalu bertambah. Pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean terbagi menjadi 3 macam yaitu: pertama, pembiayaan harian, kedua pembiayaan mingguan, dan yang ketiga pembiayaan bulanan. Kendala secara eksternal adalah kendala yang berasal dari anggota BMT seperti seperti penjualan, rusaknya akses jalan menuju BMT. Kendala secara internal yakni faktor yang berasal dari BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean itu sendiri, kendala tersebut berupa kurangnya minat para pemuda di lingkungan setempat untuk dapat bergabung menjadi bagian BMT, adanya pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pengelolaan, pembiayaan, BMT, UMK

**FINANCING MANAGEMENT BMT 068 KALIKASA PARENGGEAN
BRANCH IN EMPOWERMENT OF MICRO, SMALL (UMK)**

ABSTRACT

By: Siti Sundari

NIM 1804110285

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) is a sharia cooperative that focuses on financing among the lower middle class people who are not touched by banks. The existence of BMT is still often equated with conventional cooperatives and moneylenders. However, BMT always provides understanding to members and the community that BMT is different from conventional cooperatives or moneylenders. The purpose of this study was to determine the Financing Management of BMT 068 Kalikasa Parenggean Branch in an Effort to Improve the Economy of Micro and Small Enterprises (MSE) in the Parenggean and surrounding areas. This research focuses on 1. Financing management of BMT 068 Kalikasa Parenggean Branch in an effort to improve the economy of MSE; 2. Obstacles in implementing financing management for BMT 068 Kalikasa Parenggean Branch in an effort to improve the economy of MSE.

This study uses a descriptive qualitative approach. The data obtained is based on the results of observations, interviews and documentation. The subjects of this study were the head of the branch, daily and weekly marketing, monthly marketing, and members of BMT 068 Kalikasa Parenggean Branch.

The results of this study conclude that the Financing Management of BMT 068 Kalikasa Parenggean Branch has been able to channel funds to its members on target and the number of customers is always increasing. Financing at BMT 068 Kalikasa Parenggean Branch is divided into 3 types, namely: first, daily financing, second weekly financing. External constraints are obstacles that come from BMT members such as lack of sales, damaged road access to BMT. Internal constraints, namely factors originating from BMT 068 Kalikasa Parenggean Branch itself, these obstacles in the form of a lack of interest from young people in the local environment to be able to join BMT, the Covid-19 pandemic.

Key Words : Management, Cost, BMT, MSE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK)”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat seluruh pengikut beliau *ila yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

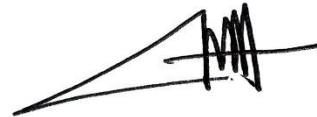
1. Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Sadiani, M.H selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus sebagai penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan

4. Bapak Ali Sadikin, M.SI selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Ibu Novi Angga Safitri, S.Sy., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen khususnya untuk Prodi Perbankan Syariah dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang luar biasa kepada peneliti selama berada dibangku perkuliahan, dan membantu peneliti dalam melakukan administrasi selama perkuliahan.
7. Pimpinan beserta seluruh pihak BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian.
8. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti, kakak serta adik peneliti untuk segala do'a dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
9. Seluruh teman-teman peneliti di IAIN Palangka Raya khususnya mahasiswa prodi Perbankan Syariah kelas C tahun angkatan 2018 yang telah membantu peneliti selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

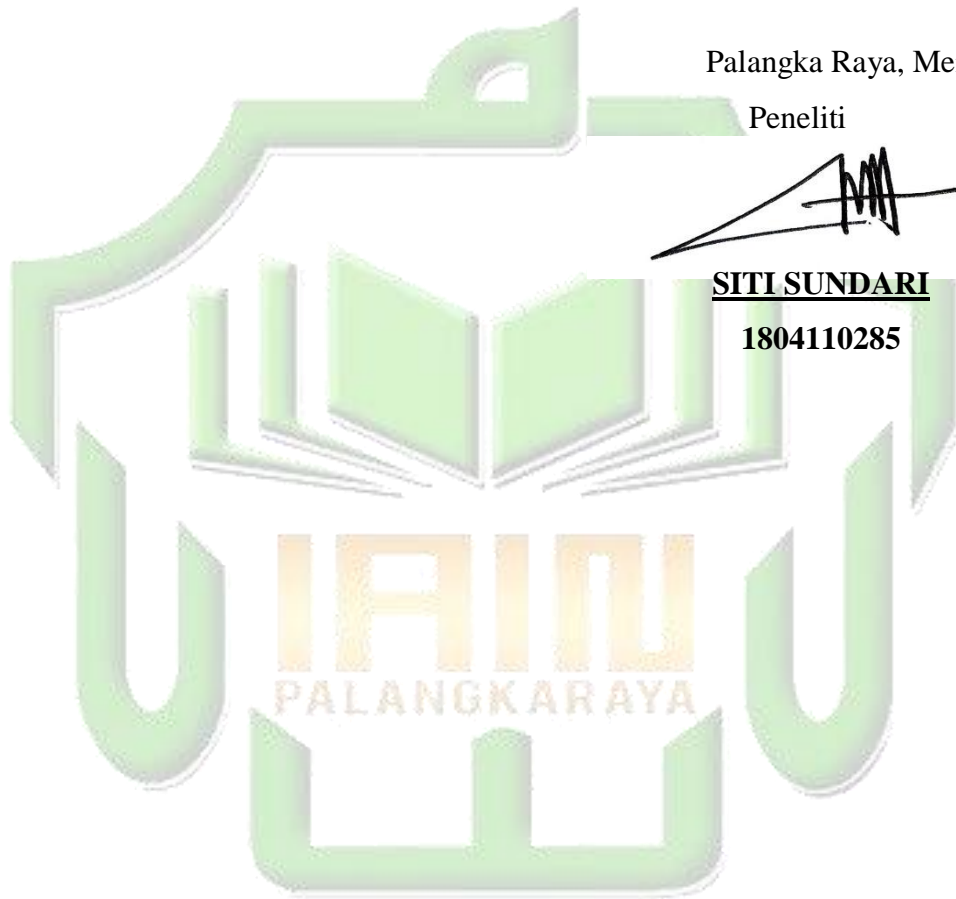
Palangka Raya, Mei 2022

Peneliti



SITI SUNDARI

1804110285



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sundari

NIM : 1804110285

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK)**” adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 23 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



SITI SUNDARI

NIM 1804110285

MOTTO

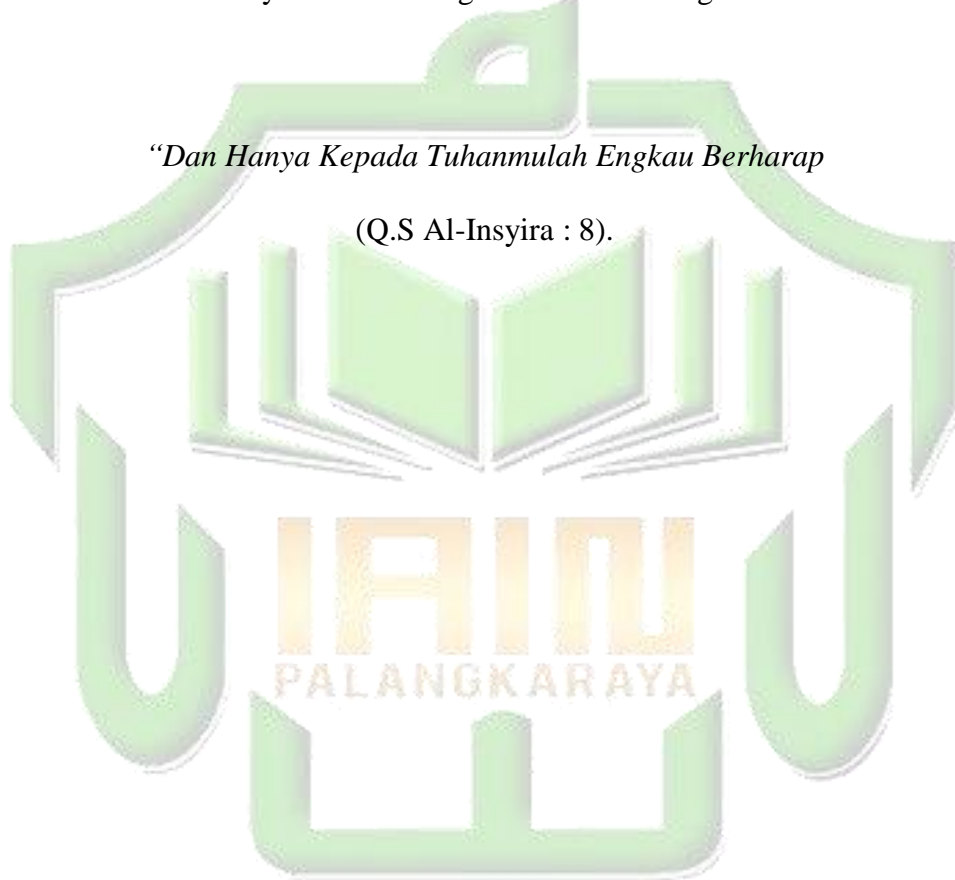
Memulai Dengan Penuh Keyakinan

Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan

Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan

“Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berharap

(Q.S Al-Insyira : 8).



PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdir-Mu saya bisa menjadi hamba yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Bapak saya Sultoni. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Ibu saya Suminah, terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah Mama lakukan, semua yang terbaik.

Terima kasih untuk kakak saya Misgirawanti yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti. Kakak yang selama ini sudah menjadi saudara sekaligus sahabat bagi saya. Terima kasih juga untuk Arul Setiawan yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tanpa henti. Saya ingin mengucapkan terima kasih karena begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini karena dukunganmu. Dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. Terima kasih juga teman satu perjuangan mahasiswa/i perbankan syariah kelas C tahun angkatan 2018.

Terima kasih untuk almamater dan kampus tercinta
IAIN Palangka Raya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es tidak diatas
ج	Jim	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik dibawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik bawah

ض	Dād	Ḍ	de titik bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik dibawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
فا	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ی	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la's syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>dzawil-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl-as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	18
1. Kerangka Teori	18

a.	Teori Pengelolaan	18
b.	Teori Pembiayaan	25
c.	Usaha Mikro Kecil.....	34
2.	Kerangka Konseptual.....	38
a.	Definisi Baitul Mal wa Tamwil	38
b.	Sejarah <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> di Indonesia.....	43
c.	Perkembangan <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> di Indonesia.....	45
C.	Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	49
1.	Waktu Penelitian.....	49
2.	Tempat Penelitian	49
C.	Objek dan Subjek Penelitian	50
1.	Objek.....	50
2.	Subjek	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
1.	Observasi.....	51
2.	Wawancara.....	51
3.	Dokumentasi	52
E.	Pengabsahan Data	52
F.	Teknik Analisis Data.....	53
G.	Sistematika Penulisan.....	54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Letak Geografis Kecamatan Parenggean	56
2. <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) 068 Cabang Kalikasa Parenggean	57
a. Profil BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.....	57
b. Visi dan Misi BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean	58
c. Struktur BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.....	58
d. Produk-produk BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.....	59
B. Penyajian Data.....	60
1. Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK)	62
2. Kendala-Kendala Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK).....	77
C. Analisis Data	84
1. Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian UMK.....	85
2. Kendala-Kendala Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian UMK	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

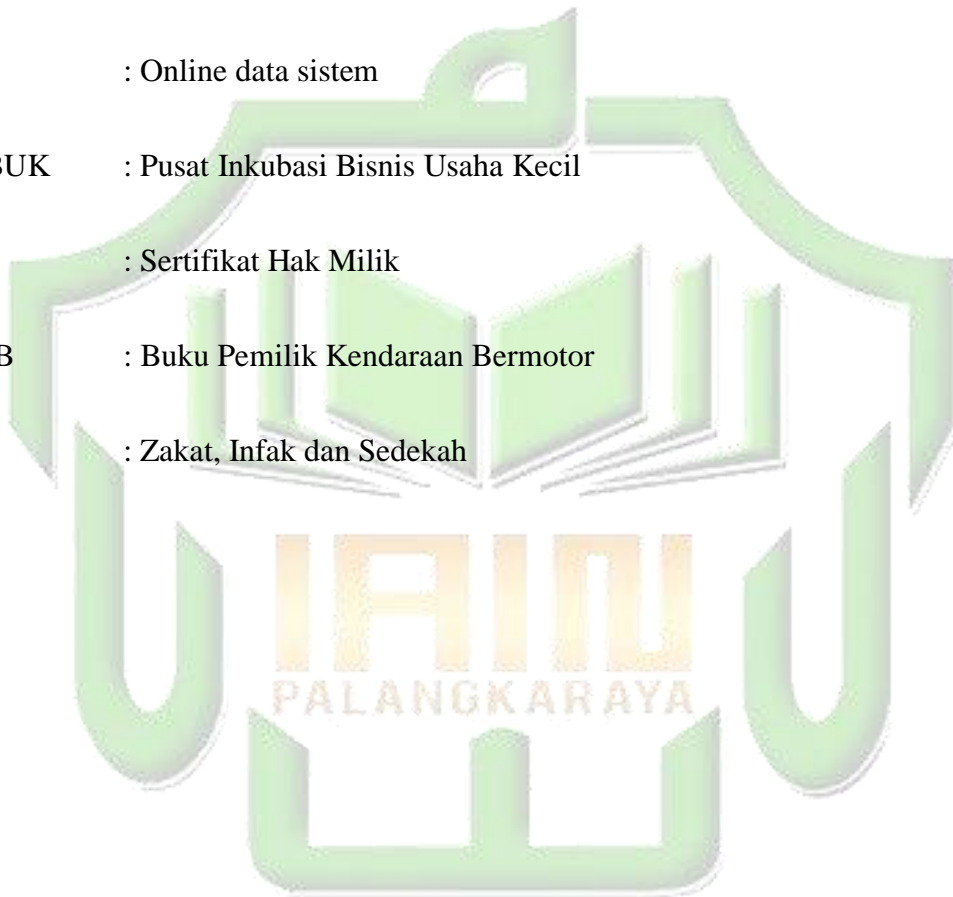
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel 1.2 Subjek dan Informan	55



DAFTAR SINGKATAN

BMT	: Baitul Maal wat Tamwil
UMK	: Usaha Mikro Kecil
KSM	: Kelompok swadaya Masyarakat
ODS	: Online data sistem
PINBUK	: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil
SHM	: Sertifikat Hak Milik
BPKB	: Buku Pemilik Kendaraan Bermotor
ZIS	: Zakat, Infak dan Sedekah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan suatu badan usaha berdasarkan pada undang-undang yang telah ditetapkan. Pengelolaan tersebut bertujuan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh suatu badan usaha tersebut baik secara efisien maupun secara efektif. Badan usaha merupakan kesatuan yuridis dan ekonomis dari faktor-faktor produksi yang bertujuan mencari keuntungan dengan memberi layanan kepada konsumen yang memerlukan.¹

Usaha Mikro dan Kecil memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMK juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMK telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Usaha Mikro dan Kecil merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMK hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMK sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, UMK dapat menyerap banyak tenaga

¹ A. Rusdiana, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 23.

kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMK telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.²

Pertumbuhan bisnis jasa keuangan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan luas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga keuangan yang berkembang mulai dari lembaga keuangan perbankan dengan lembaga keuangan non perbankan. Salah satu jasa keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan non perbankan, yaitu *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena BMT merupakan lembaga yang didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM). Lembaga keuangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) semakin memperlihatkan eksistensinya dikalangan masyarakat. Sama halnya dengan perbank syariah, BMT juga bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. BMT menghimpun dana dengan menggunakan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*, kemudian menyalurkan dana dengan menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan *ijarah*.

Kehadiran sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK), juga merupakan fakta adanya semangat kewirausahaan sejati di tengah masyarakat kita. Menyadari realitas ini, BMT dalam kegiatannya memberikan perhatian yaitu

² Si Islam Siarno, "Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan dari baitul mal wat tamwil di kota surakarta tahun 2015", Skripsi Surakarta: Program sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015, h. 5.

pengembangan ekonomi rakyat, melalui UMK, merupakan hal yang sangat strategis dan masuk akal guna mewujudkan pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.³

BMT sendiri dalam kegiatan keuangan digunakan untuk membantu pembiayaan usaha mikro kecil menengah. Sebuah usaha kecil dengan menggunakan dana yang kecil atau tidak besar. Definisi dari pembiayaan sendiri adalah kegiatan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam BMT, pembiayaan merupakan salah satu fasilitas yang memberikan pinjaman bagi debitur atau calon anggota yang kekurangan dana untuk sebuah usaha dimana pihak debitur diwajibkan memberikan angsuran setiap jangka waktu tertentu dengan bagi hasil yang telah disepakati di awal persetujuan kedua belah pihak. Pembiayaan memiliki dua sifat berdasarkan penggunaannya yaitu pembiayaan konsumtif dan produktif.⁴

Berdasarkan Data Online Sistem (ODS) Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Dinas Koperasi dan UMK per desember 2020, Kotawaringin Timur memiliki rekapitulasi koperasi berdasarkan kecamatan berjumlah 265 unit koperasi yang aktif termasuk koperasi konvensional dan koperasi syariah (BMT), sedangkan untuk koperasi yang tidak aktif atau yang

³ Adler Haymans Manurung, *Modal untuk Bisnis UMK*, Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2008, h. 90.

⁴ Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010, h.234.

dinonaktifkan berjumlah 71 koperasi, yang terdiri dari koperasi simpan pinjam dan koperasi khusus. Rekapitulasi sesuai izin Usaha Mikro Kecil (UMK) terdapat 2.062 yang berada di Kotawaringin Timur dengan pembagian total usaha mikro berjumlah 1.884 unit, usaha kecil berjumlah 162 unit, usaha menengah berjumlah 4 unit, dengan total ijin usaha sebanyak 278 unit usaha.⁵

Wilayah Kecamatan Parenggean terdapat 2 unit *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), yaitu BMT Al Fajar Sejahtera dan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) 068 Cabang Kalikasa terletak di Jalan Jurni, Desa Parenggean, Kecamatan Parenggean. BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean merupakan cabang dari BMT 068 Sampit Kotawaringin Timur. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) 068 Cabang Kalikasa didirikan pada tahun 2019 sampai sekarang yang merupakan cabang di Parenggean. Meskipun dapat dikatakan baru, namun BMT ini mampu menarik para nasabah yang cukup besar. Kantor pusat *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) 068 Cabang Kalikasa sendiri terletak di Kota Sampit (Kotawaringin Timur).⁶

Hal ini dikarenakan BMT 068 Cabang Kalikasa merupakan satu-satunya BMT yang menggunakan aplikasi *Integrated Microbanking System* untuk mempermudah nasabah menerima bukti setor tunai. *Integrated Microbanking System* ini dapat terhubung secara langsung dengan jaringan

⁵ Laporan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Dinas Koperasi dan UMK, <http://diskopUMK.kalteng.go.id/datakoperasi> Diakses pada tanggal 23 September 2021 pukul 13.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan FW selaku pegawai BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean, 21 Juni 2021.

internet melalui *smartphone*. Apabila nasabah menginginkan bukti setor tunai maka petugas akan langsung memperlihatkan melalui aplikasi. Lalu jika nasabah menginginkan bukti yang berbentuk fisik maka petugas akan mencetak bukti tersebut. Aplikasi *Integrated Microbanking System* hanya dimiliki oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean, sedangkan untuk BMT lain yang berada di Kecamatan Parenggean masih menggunakan aplikasi manual.

BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean memberikan kemudahan bagi para nasabah maupun calon nasabahnya dalam hal simpanan dan pembiayaan dari segi pelayanannya. Proses persyaratan pembiayaan yang mudah dan tidak berbelit-belit menjadi nilai tambah bagi nasabah dan calon nasabah. Untuk melakukan pembiayaan harian dan mingguan syaratnya hanya membutuhkan fotokopi KTP, foto usaha, dan Kartu Keluarga, sementara untuk bulanan membutuhkan fotokopi buku nikah suami istri, rekening listrik dan surat jaminan seperti BPKB motor, sertifikat tanah, dan lainnya.⁷

BMT 068 Cabang Kalikasa merupakan sebuah *linkage* yang mampu memberikan kemudahan bagi para nasabahnya dalam mengembangkan usaha. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa mulai dari Rp. 500.000 sampai Rp. 10.000.000. Jumlah UMK yang dibina oleh BMT 068 Cabang Kalikasa mencapai kurang lebih 600 usaha dan usaha yang dibina pun

⁷ Observasi proses pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa, 21 Juni 2021.

bermacam-macam mulai dari usaha yang bergerak hingga usaha yang tidak bergerak. Dari pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak BMT tentu dapat memberikan pengaruh yang besar bagi usaha anggotanya. Karena dengan adanya modal yang dipinjamkan BMT kepada nasabah diharapkan mampu mengembangkan usaha yang dijalankan oleh nasabahnya.

Bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa salah satunya pemberian modal dengan bagi hasil yang cukup rendah yakni sebesar 8%. Adapun bentuk pemberdayaan lainnya yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengarahan kepada masyarakat mengenai hukum riba. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berhenti melakukan pembiayaan di koperasi konvensional dan dapat beralih ke koperasi syariah yang berpedoman kepada syariat Islam.

Keberadaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) 068 Cabang Kalikasa ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi mediator antara pemilik modal dengan anggota yang memerlukan modal. Perkembangan BMT dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan. Perkembangan BMT yang pesat ini juga diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk beralih ke BMT dan meninggalkan koperasi konvensional yang lebih dahulu hadir ditengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: berjudul **“Pengelolaan Pembiayaan BMT 068**

Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembiayaan BMT 068 cabang kalikasa parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian usaha mikro kecil (UMK)?
2. Apa kendala-kendala dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan BMT 068 cabang kalikasa parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian usaha mikro kecil (UMK)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan pembiayaan BMT 068 cabang kalikasa parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian usaha mikro kecil (UMK).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala dalam pengelolaan pembiayaan BMT 068 cabang kalikasa parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian usaha mikro kecil (UMK).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan lembaga *Baitul Mal wa Tamwil*. Serta mengembangkan wawasan mahasiswa (i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terkhusus program studi Perbankan Syariah, serta semua masyarakat IAIN Palangka Raya dan semua pihak yang membaca penelitian ini.
- b. Sebagai bahan pustaka untuk menambah khasanah pengembangan keilmuan perpustakaan IAIN Palangka Raya dan umum.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada lembaga keuangan syariah mengenai proses pengelolaan pembiayaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan mensejahterakan anggotanya, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional pada lembaga keuangan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan rujukan/referensi dalam pengembangan khazanah keilmuan di lingkungan IAIN Palangka Raya.

- c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang penulis baca terhadap beberapa penelitian sejenis terdahulu, penulis menemukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat dengan tujuan menjadi bahan acuan dan perbandingan sekaligus untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut penulis paparkan penelitian sejenis terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan:

1. Peranan KJKS BMT Mitra Mentari Mersi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMK) Melalui Pembiayaan Musyarakah

Penelitian karya Diyah Febrikawati Ratna Dhahita mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Ida Nurlaeli mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) yang dilakukan pada produk pembiayaan musyarakah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktik pembiayaan musyarakah lebih sedikit dibanding jumlah nasabah pada pembiayaan murabahah dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap pembiayaan

musyarakah. Namun, bila ditinjau dari aspek perkembangan usaha, usaha nasabah yang melakukan pembiayaan musyarakah sebagian besar maju, walaupun sebagian sama seperti sebelum melakukan pembiayaan. KJKS BMT Mitra Mentari berperan penting dalam UMK, namun kurangnya promosi dalam pembiayaan musyarakah menyebabkan kurangnya nasabah pada produk ini. Selain itu, KJKS BMT Mitra Mentari kurang berani untuk mencairkan dana untuk usaha yang baru berdiri, sehingga beberapa hambatan dalam UMK antara lain kepercayaan masyarakat yang pada awalnya masih kurang. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat sudah mulai percaya.⁸ Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

2. Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam

Penelitian karya Eka Pramudita Syahroni, mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana pembiayaan usaha mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz, serta apakah telah digunakan sebagaimana mestinya untuk keperluan usaha atau digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik usaha

⁸ Diyah Febrikawati Ratna Dhahita, dan Ida Nurlaeli, "Peranan KJKS BMT Mitra Mentari Mersi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) Melalui Pembiayaan Musyarakah", Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, 2018.

ini. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pembiayaan atau pinjaman dari KJKS BMT Al-Markaz mampu mengurangi beban pengusaha mikro dalam hal modal usaha, 1) Pengelolaan dana pembiayaan yang diberikan KJKS BMT AL-Markaz belum dilakukan secara baik dan secara akad murabahah karena masih ada nasabah yang menggunakan dana pembiayaan tidak semata-mata untuk keperluan usaha tetapi juga digunakan untuk keperluan rumah tangga. 2) Perkembangan usaha menunjukkan hasil yang bagus karena pembiayaan yang diberikan oleh KJKS BMT Al-Markaz kepada nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah dikatakan cukup membantu nasabah yang kekurangan modal usaha dan setelah pengelolaan modal yang baik yang dilakukan oleh nasabah terjadi peningkatan keuntungan usaha dan perkembangan pada usaha mereka.⁹

3. Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMK Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif

Penelitian karya Shokhikhul Mawadah, mahasiswa UIN Walisongo tahun 2019. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran BMT Walisongo penyedia pembiayaan produktif sebagai mitra usaha bagi UMK pedagang tradisional di pasar Mijen dalam hal permodalan. Penelitian ini

⁹ Syahroni, Eka Pramudita, Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam, Dis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, h. 108.

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengkaji dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan KSPPS BMT Walisongo memberikan pengaruh yang signifikan kepada masyarakat atau warga sekitar dan juga mampu membantu para pelaku UMK terutama pedagang tradisional di Pasar Mijen.¹⁰ Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode pengumpulan data menggunakan 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder.

4. Peran BMT Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah

Penelitian karya Sri Rahayu, mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan penyaluran dana pembiayaan *murabahah* pada nasabah BMT Al-Ishlah bobos Cirebon, serta mengetahui perkembangan usaha kecil setelah mendapatkan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Ishlah bobos Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu dengan adanya pembiayaan murabahah para pengusaha kecil semakin bertambah nasabahnya sekitar ada 150 orang setiap tahunnya dan berkembang dalam arti pembiayaan murabahah ini memberi dampak positif kepada para pengusaha kecil

¹⁰ Mawadah, S, *Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMK Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif*, BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 7, No.1, Juni 2019, h. 1-16.

menengah. Hal ini berarti pemberian pembiayaan murabahah berperan dalam pengembangan usaha dan kesejahteraan anggota yang menerimanya.¹¹

5. Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian UMK Di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian karya Mila Bistiana dan Rachma Indrarini, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT Mandiri Artha Syariah dalam meningkatkan perekonomian UMK baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Mandiri artha syariah berperan memberikan pendanaan kepada UMK dengan baik, namun terdapat pelayanan yang perlu diperhatikan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pendanaan dapat dilakukan dengan lancar tetapi setelah adanya pandemi banyak UMK yang gagal bayar, sehingga BMT memberikan kelonggaran waktu pembayaran dan lebih selektif untuk memberikan pendanaan.¹²

Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

¹¹ Rahayu, Sri, *Peran BMT Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah*, Dis. Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati, 2020, h.97

¹² Mila Bistiana, dan Rachma Indrarini, "*Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Pemberdayaan UMK Di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19*", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, No.1, 2021.

penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran BMT dalam meningkatkan perekonomian UMK.

6. Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMK Di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang

Penelitian karya Nurainun Dalimunthe mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMK di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu strategi yang dilakukan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMK yaitu dengan strategi pendampingan. Dimana pelaku UMK yang diberi pembiayaan di survey langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan UMK dan memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Dengan adanya pendampingan tersebut membuat pelaku UMK bisa membina manajemen UMK dengan baik dan pemasaran yang bagus, dapat meningkatkan dan melancarkan pendapatan UMK. Pendampingan tersebut seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan demi keberlanjutan UMK.¹³ Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah

¹³ Nurainun Dalimunthe, "Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMK Di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 1, No. 2, 2021.

sama-sama menganalisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMK.

7. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMK Pada BMT Amanah Ray

Penelitian karya Mutiah Khaira Sihotang, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan UMK di Kota Medan dengan studi kasus pada BMT Amanah Ray. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan UMK pada BMT Amanah Ray Cabang Sukaramai. Karena pembiayaan murabahah mampu meningkatkan pendapatan UMK pada BMT Amanah Ray sehingga dapat menguntungkan bagi para nasabah UMK yang kekurangan permodalan.¹⁴ Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh pembiayaan yang dilakukan BMT terhadap UMK.

Perbandingan penelitian sejenis terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁴ Sihotang, MK, “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMK Pada BMT Amanah Ray*”, jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, Vol. 2, No. 1, November 2021, h. 1220-1229.

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Diyah Febrikawati Ratna Dhahita, 2018, “Peranan KJKS BMT Mitra Mentari Mersi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMK) Melalui Pembiayaan Musyarakah”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.	Untuk perbedaanya yaitu dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada pembiayaan musyarakah, sementara penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada semua pembiayaan.
2	Eka Pramudita Syahroni, 2018, “Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro Binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam.”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.	Untuk perbedaanya yaitu dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada tinjauan islam.
3	Sokhikhatul Mawadah, 2019, “Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMK Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode pengumpulan data menggunakan 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder.	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian terdahulu berfokus pada pedagang tradisional sementara dalam penelitian yang penulis lakukan berfokus pada seluruh anggota BMT.
4	Sri Rahayu, 2021, “Peran BMT Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.	Untuk perbedaanya yaitu dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada pembiayaan murabahah, sementara penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada semua pembiayaan.

5	Mutiah Khaira Sihotang, 2021, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMK Pada BMT Amanah Ray"	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh pembiayaan yang dilakukan BMT terhadap UMK.	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sementara penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif.
6	Mila Bistiana dan Rachma Indrarini, 2021, "Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Meningkatkan perekonomian UMK Di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran BMT dalam meningkatkan perekonomian UMK	Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, pada penelitian terdahulu berfokus terhadap dampak Covid-19, sementara penelitian penulis tidak berfokus pada dampak Covid-19.
7	Nurainun Dalimunthe, 2021, "Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMK Di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMK.	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada subjeknya, dalam Subjek penelitian ini adalah Pihak KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang, sementara dalam penelitian penulis subjeknya adalah pihak BMT dan anggota nya.

Sumber: diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Kerangka Teori

a. Teori Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada

semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁵ Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti mengatur. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *Planning, organising, actuating* dan *controlling*.¹⁶

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹⁷

Sedangkan Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan

¹⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002, h. 695.

¹⁶ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk umum dan mahasiswa*, Yogyakarta: Mediaterra, 2015, h. 4.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, h. 8.

dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.¹⁸

Definisi dalam Islam tidak jauh berbeda dari pemahaman manajemen konvensional. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangannya Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa negara yang tersebar di penjuru dunia sebelum masa Islam. Kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan rasul akhir zaman.¹⁹

Dari pemaparan diatas dapat diartikan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan dalam melakukan pengarahan guna mencapai suatu tujuan yang berjalan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Manajemen dalam Islam dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut dapat memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus

¹⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 19

¹⁹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 219

demi kesejahteraan bersama “*Fiddunya Hasanah wa Fil Akhiroti Hasanah*”. Menurut Prayudi dalam tulisannya berjudul “Manajemen Islami” mencatat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat ri’ayah atau jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al-ardl.*²⁰

Islam juga menekan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad SAW. adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksinya yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produknya.

Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) dan mempertahankan kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi

²⁰ Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syariah, h. 21

Muhammad SAW memberikan *reward* atas aktivitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tidak mengenal perbedaan (diskriminasi).²¹

Tujuan pengelolaan adalah agar seluruh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan dengan sedemikian rupa. Sehingga dapat menghindari pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian akan lebih sulit diraih. Adapun tujuan manajemen syariah yaitu: *pertama*, memberikan pondasi untuk membangun integritas moral yang kokoh. *Kedua*, pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kerja. Adapun tujuan manajemen syariah yaitu: *pertama*, memberikan pondasi untuk membangun integritas moral yang kokoh. *Kedua*, pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kerja

Secara garis besar, fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi

²¹ Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syariah, h.23

bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam perusahaan kedepannya. Fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang. Menurut Stoner, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran organisasi.²²

Planing baik akan menghasilkan laba yang baik, tentu saja tidak cukup hanya *planning*, tanpa diaktualisasikan. *Planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan agar mendapat hasil yang optimal. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan adalah: hasil yang ingin dicapai, orang yang akan melakukan, waktu dan skala prioritas dan dana atau modal. Perencanaan dibuat berdasarkan data yang terperinci dan angka yang konkret, pengetahuan yang lengkap tentang realitas di lapangan, lalu memahami prioritas program dan sejauh mana kepentingannya.²³

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

²² J. Smith D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 16.

²³ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: Sukses Offset, 2008, h. 161.

Organising adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang berstruktur untuk mencapai tujuan dan sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.²⁴

Wujud dari pelaksanaan *organising* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat. Sehingga kegiatan, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organising* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan. Dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat suatu organisasi. Firman Allah dalam surah Al-Anfal:46.²⁵

3) Pergerakan (*actuating*)

Pergerakan meliputi empat kegiatan, yaitu: mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak, dan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁶

4) *Controlling* (pengawasan)

²⁴ J. Smith D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 16.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: J-Art, 2006, h. 183.

²⁶ J. Smith D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 16.

Controlling atau pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.²⁷

b. Teori Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil.²⁸

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut Undang-Undang (UU) No.

²⁷ *Ibid*, h. 17.

²⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management: teori, konsep dan aplikasi untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, h. 3.

21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.²⁹

Menurut Kasmir pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁰ Menurut Arrison Hendry pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya.³¹

Menurut Rivai dan Arifin adalah pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana yang diberikan oleh pihak perbankan maupun non perbankan kepada pihak yang membutuhkan dana sesuai

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

³⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 92.

³¹ Arrison Hendri, *Perbankan Syariah*, Jakarta; Muamalat Institute, 1999, h. 25.

³² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 681.

dengan waktu dalam pengembaliannya yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, disertai dengan bagi hasil.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUMK/I/2007 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro pola syariah bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.³³

Istilah pembiayaan menurut konvensional disebut dengan kredit. Dalam sehari-hari kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang atau berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu.³⁴

³³ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUMK/I/2007

³⁴ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, h.72

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerimaan pembiayaan. Hubungan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang artinya pula sebagai tolong menolong.
- 2) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *Mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *Mudharib*.
- 3) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *Mudharib*.
- 5) Adanya unsur waktu.
- 6) Adanya unsur risiko.³⁵

³⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management: teori, konsep dan aplikasi untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, h. 3-4

Dasar hukum pembiayaan terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 280 yang artinya:

“Dan jika orang berhutang itu dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 280.

Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas, dapat di garis bawahi pentingnya bersedekah dan tuntutan akan perlunya toleransi terhadap nasabah maupun sesama muslim jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti yang sebenar benarnya) membayar kewajibannya.³⁶

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³⁷

³⁶ Trisadini P. Usanti, dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah* Jakarta: Bumi Aksara ,2013, h. 101.

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* , Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h.20.

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek diantaranya adalah:

a. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dibagi menjadi :

- 1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.³⁸

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.³⁹

c. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

- 1) Pembiayaan murabahah

³⁸ *Ibid.*, h.20

³⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.h.22

Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli, yaitu pihak Lembaga Keuangan Syariah bertindak sebagai penjual dan mitra usaha sebagai pembeli, dengan harga jual dari lembaga keuangan syariah adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi lembaga keuangan syariah sesuai dengan kesepakatan.⁴⁰

2) Pembiayaan Salam

Pembiayaan salam adalah transaksi jual beli dan barang yang diperjualbelikan akan diserahkan dalam waktu yang akan datang, tetapi pembayaran kepada mitra usaha dilakukan secara tunai. Syarat utama adalah barang atau hasil produksi yang akan diserahkan kemudian tersebut dapat ditentukan spesifikasinya secara jelas, seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.⁴¹

d. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan prinsip sewa adalah pembiayaan yang objeknya dapat berupa manfaat/jasa.melalui pembiayaan upah, sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Syarat dan rukun ijarah Menurut Hanafiyah, rukun dan syarat *ijarah* hanya ada satu, yaitu *ijab* dan *qabul*, yaitu pernyataan dari orang

⁴⁰ Jeni susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, Malang : Empat Dua, 2016, h.57.

⁴¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h.34.

yang menyewa dan menyewakan. Sedangkan menurut jumhur ulama, Rukun-rukun dan syarat *ijarah* ada empat, yaitu *Aqid* (orang yang berakad), *sighat*, upah, dan manfaat.⁴²

e. Pembiayaan dengan menggunakan bagi hasil

1) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan syariah untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank., setelah proyek ini selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati oleh Bank.⁴³

2) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan syariah untuk membiayai 100% kebutuhan dana dari suatu proyek/usaha. Sementara nasabah sebagai mitra usaha yang dengan keahlian dimilikinya akan menjalankan proyek/usaha tersebut. Tujuan dari mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana dan pengelola dana, sedangkan keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan kesepakatan yang telah ditentukan.⁴⁴

f. Pembiayaan dengan Akad pelengkap

⁴² Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, Malang : Empat Dua, 2016, h.64.

⁴³ fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multi Jasa, h.57.

⁴⁴ fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multi Jasa, h.53.

1) Hiwalah

Hiwalah adalah pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

2) Kafalah (Bank Garansi)

Kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggungjawab orang lain sebagai penjamin.⁴⁵

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan secara makro dan tujuan pembiayaan secara mikro.⁴⁶ Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak

⁴⁵ Zainudin Ali., *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta:Sinar Grafika, 2008, h.31.

⁴⁶ *Ibid.*, h.17.

yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat digulirkan.

3. Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
5. Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

c. Usaha Mikro Kecil

Di Indonesia pengertian UMK berkembang dan didefinisikan dengan beberapa pendekatan oleh pemerintah atau kementerian dan lembaga pemerintah Non-kementrian melalui peraturan dan Undang-Undang. Batasan UMK muncul pertama kali lewat Keputusan Menteri Keuangan No 316/kmk.160/1994 Tanggal 27 Juni 1994. Berdasarkan

Keputusan Menteri Keuangan tersebut, usaha kecil didefinisikan sebagai “Perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 juta atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 juta (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari, yaitu: Badan usaha (Fa, CV, PT dan Koperasi) dan perorangan, Pengrajin/Industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, pedagang barang dan jasa).⁴⁷

Menurut UU No. 9 Tahun 1995 kategori UMK didefinisikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.
- 3) Milik warga negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

⁴⁷ Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2013, h. 5.

- 5) Berbentuk usaha orang perorangan. Badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Pemerintah mendefinisikan usaha kecil sebagai “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan badan usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.” Definisi ini tercantum dalam Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan Bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.⁴⁸

Seiring dengan perkembangan, batasan mengenai UMK lebih diperluas kedalam tiga kategori, yakni: usaha mikro, kecil dan menengah. Kategori ini mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMK. Masing-masing kategori membuat batasan sendiri-sendiri, sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria, yaitu: aset \leq Rp. 50 juta dan Omset \leq Rp. 300 juta

⁴⁸ Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, h. 6.

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria, yaitu: Rp. 50 juta < Aset ≤ Rp. 500 juta dan Rp. 300 juta < Omset ≤ Rp. 2,5 Milyar.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan /badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terjadi bagian langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria, yaitu: Rp. 500 juta < Aset ≤ Rp. 2,5 miliar dan Rp. 2,5 miliar < Omzet ≤ Rp. 50 milyar⁴⁹

UMK merupakan kekuatan ekonomi dengan kontribusi signifikan dalam hal: penyedia lapangan kerja, sumber produksi domestik bruto (PDB), penghasil devisa melalui ekspor dan penanaman modal (investasi). Di luar itu, UMK pun berandil dalam

⁴⁹ Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, h.5

menggerakkan perekonomian daerah, mendorong penemuan inovasi teknologi sederhana, pemanfaatan sumber daya lokal dan pemerataan hasil pembangunan serta pengentasan kemiskinan. Tidak kalah penting, UMK pun memberi andil besar sebagai pemasok bahan baku yang dibutuhkan oleh industri besar.⁵⁰

2. Kerangka Konseptual

a. Definisi Baitul Mal wa Tamwil

Baitul Mal berasal dari kata “*bait*” dalam bahasa Arab berarti rumah, dan “*al-Maal*” berarti harta. Secara etimologis, *Baitul Mal* berarti *khazinatul Maal* yaitu tempat untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Adapun secara terminologi, *Baitul Mal* adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.⁵¹

Baitul Mal juga dapat diartikan secara fisik sebagai tempat (*al-maqam*) untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara. Pada Masa Rasulullah SAW dan

⁵⁰ Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, h. 11

⁵¹ Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 116.

Khulafaur Rasyidin, *Baitul Mal* merupakan lembaga perbendaharaan negara, kemudian menjadi sebuah “Departemen Keuangan” di era Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, sekarang dikenal dengan *Baitul Mal wa Tamwil* sebuah lembaga perekonomian mikro syariah.⁵²

Jadi, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *Bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Mal wa Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁵³

Baitul Mal wa Tamwil adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga

⁵² *Ibid*, h. 118.

⁵³ Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, h.117

ekonomi. Sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, Industri dan pertanian.

Secara konseptual *Baitul Mal Wa Tamwil* memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) *Bait at-tamwil* (*bait* artinya rumah, *at-tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2) *Bait at-mal* (*bait* artinya rumah, *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah dan mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁵⁴

Adapun fungsi *Baitul Mal wa Tamwil* yaitu:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (pokusma) dan kerjanya.

⁵⁴ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan praktis*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 363

- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.⁵⁵

Secara kelembagaan BMT mengalami evolusi dari lembaga keuangan informal (KSM/ PHBIK/ LSM/Perkumpulan), lalu menjaga lembaga keuangan semi formal (Koperasi jasa keuangan syariah), lalu saat ini lembaga mulai menggunakan payung hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di bawah pembinaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau memilih berbadan hukum LKM (Lembaga Keuangan Mikro) di bawah UU. No. 1 Tahun 2013 sehingga BMT masuk menjadi struktur lembaga keuangan formal di dalam sistem keuangan nasional.⁵⁶

Apabila BMT lebih memilih berbadan hukum koperasi, maka koperasi akan beroperasi sama dengan mekanisme operasional KJKS. Namun apabila BMT memilih berpayung hukum LKM maka BMT dikategorikan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah di bawah pembinaan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Lembaga Keuangan

⁵⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* cet. 1, Jakarta: Kencana, 2009, h. 453

⁵⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet: VI, Jakarta: Kencana, 2016, h. 478.

Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.⁵⁷

Visi BMT adalah menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang profesional dan terpercaya, memiliki jaringan yang luas mencakup tiga perempat usaha mikro dan kecil di seluruh Indonesia. Kemudian Misi BMT, Menciptakan sistem, lembaga, dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat yang dilandasi oleh nilai-nilai dasar salam (keselamatan) berintikan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan; Melandasi tumbuh dan berkembangnya tiga perempat usaha mikro dan kecil, membangun keswadayaan masyarakat dan kelompok-kelompok usaha mikro yang mandiri, berkelanjutan, dan mengakar di masyarakat; Menciptakan akses yang lebih mudah sehingga masyarakat miskin dan usaha mikro mampu menjangkau peluang, informasi dan sumber daya untuk pengemban usaha⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, h.479

⁵⁸ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, h. 25.

b. Sejarah *Baitul Mal wa Tamwil* di Indonesia

Munculnya lembaga BMMT sebagai lembaga keuangan syariah di Indonesia, belum dapat ditentukan kapan dan dimana BMT pertama didirikan di Indonesia. Akan tetapi dapat ditemui sejak tahun 1984, BMT telah dikembangkan mahasiswa ITB di masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syariah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih diberdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).⁵⁹

Keberadaan BMT berperan sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia dimulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB, Bandung yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada tahun 1980. Koperasi inilah yang menjadi cikal bakal BMT yang berdiri pada tahun 1984. Lembaga keuangan semacam BMT sangat diperlukan untuk menjangkau dan mendukung para penguasa mikro dan kecil di seluruh pelosok Indonesia yang belum dilayani oleh perbankan yang ada pada saat ini.⁶⁰ Secara legal-formal, BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi. Sistem operasional BMT mengadaptasi sistem perbankan syariah yang menganut sistem bagi hasil. Sementara itu,

⁵⁹ Abdul Aziz, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, h. 116.

⁶⁰ Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoritis*, Jakarta: Amzah, 2016

Baitul Mal artinya rumah harta. Sebagai rumah harta, lembaga ini dapat mengelola harta yang berasal dari dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

BMT memiliki konsep pinjaman kebijakan (*qardhul-hasan*) yang diambil dari dana ZIS atau dana sosial. Dengan adanya modal pinjaman ini, BMT tidak memiliki resiko kerugian dari kredit macet yang mungkin saja terjadi. Jadi sebenarnya BMT memiliki semacam jaminan/proteksi sosial melalui pengelolaan dana *Baitul Mal* berupa dana ZIS ataupun berupa dana insentif sosial, yaitu rasa kebersamaan melalui ikatan kelompok simpan pinjam maupun kelompok yang berorientasi sosial. Proteksi sosial ini menjamin distribusi rasa kesejahteraan dari masyarakat yang tidak punya kepada masyarakat yang punya. Dengan demikian terjadi komunikasi antara dua kelas yang berbeda yang akan memberikan dampak positif kepada kehidupan sosial ekonomi komunitas masyarakat sekitar. Bagian lain dari BMT adalah *Baitut Tamwil* atau dalam bahasa Indonesia berarti rumah pembiayaan. Dalam konsep *Baitut Tamwil*, *baitul Tamwil* dilakukan dengan konsep syariah (bagi hasil). Konsep bagi hasil untuk sebagian besar rakyat Indonesia merupakan konsep yang telah sering

dipraktekkan dan sudah menjadi bagian dari proses pertukaran aktivitas ekonomi, terutama di pedesaan.⁶¹

c. Perkembangan *Baitul Mal wa Tamwil* di Indonesia

Peraturan pelaksanaan UU No.10 tahun 1998 merupakan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan syari'ah dan nomor 32/36/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah. Proses transaksi bank islam harus menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang berlaku tersebut.⁶² Adapun Asas dan Landasan BMT yaitu BMT berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip Syariah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme.⁶³

Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Indonesia juga tidak terlepas dari peran PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang memiliki peran besar terhadap keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan. PINBUK merupakan sebuah lembaga otonom yang berada dibawah ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim

⁶¹ Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoritis*, h.37.

⁶² Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h.66.

⁶³ M.Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004, h.126.

Indonesia).⁶⁴ Kemudian lahir dan berkembangnya BMT di Indonesia dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, yang akhirnya memunculkan keinginan dari setiap individu masyarakat muslim tersebut untuk menjalankan syariat islam secara *kaffah*, termasuk dari sektor perekonomian yang berlandaskan prinsip syariah islam.

Kehadiran BMT yang mengutamakan sistem bagi hasil dalam operasionalnya sehingga BMT mudah diterima ditengah masyarakat dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan sampai saat ini. BMT di samping menjalankan misi sosial, BMT juga menjalankan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis yang dilakukan BMT bertujuan untuk membantu masyarakat kecil menengah kebawah dengan memberikan pembiayaan yang digunakan sebagai modal untuk pengembangan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁶⁵ Melalui sektor bisnis ini, diharapkan usaha para anggota menjadi berkembang dan BMT juga mendapatkan keuntungan, sehingga eksistensi BMT terus terjaga dan berkembang secara mandiri.⁶⁶

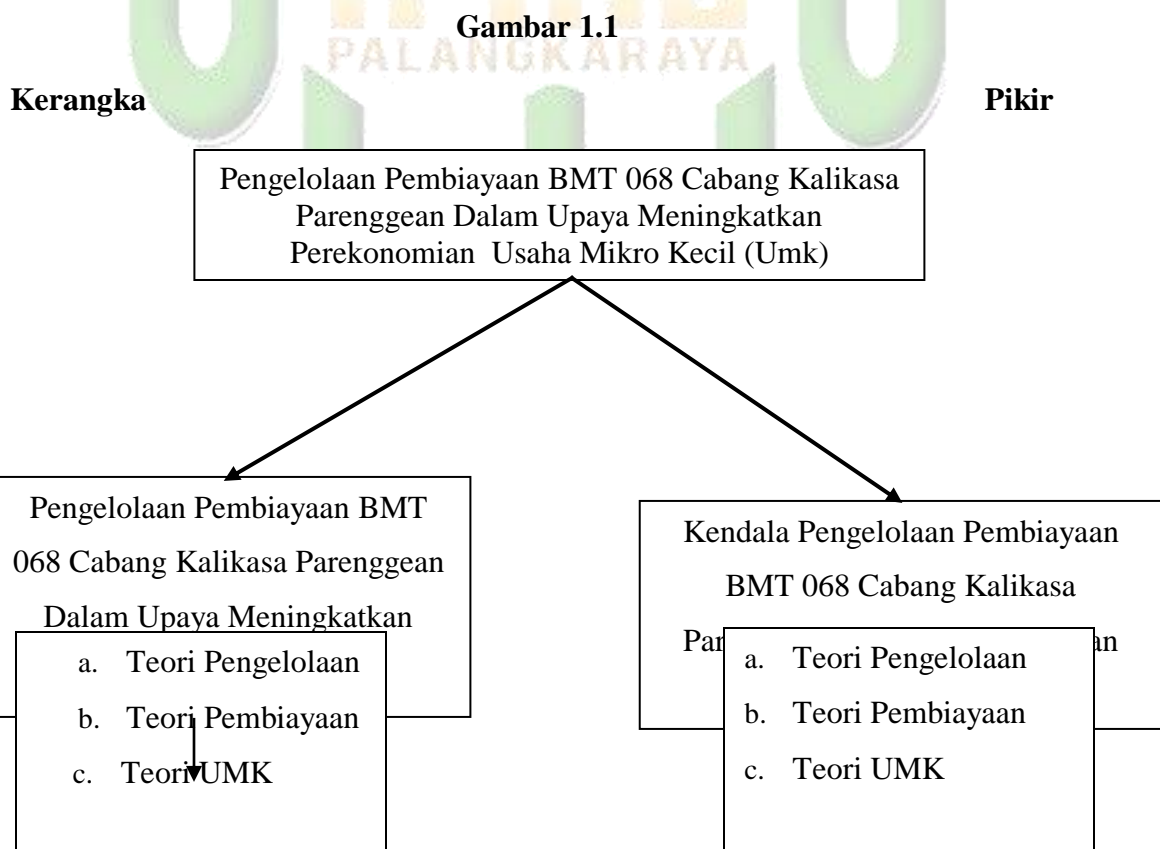
⁶⁴ Erisa Ardika Prasada & Jimmi Mandala Putra, “*Status Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Lembaga Keuangan (Studi di Koperasi Syariah BMT Prima di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir)*,” Jurnal Hukum Uniski, Vol. 6, No. 1, 2017, h.90.

⁶⁵ Novita Dewi Masyithoh, “*Analisis Normatif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*,” *Economica*, Vol. V, Edisi 2, 2014, h.18.

⁶⁶ Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2010, h. 76.

C. Kerangka Pikir

Melihat dari judul yang peneliti angkat, dapat dipahami bahwasannya BMT memiliki peran dalam pengelolaan pembiayaan UMK di daerah Parenggean dan sekitarnya. Namun ada beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya pengelolaan yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Terkait hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diangkat judul mengenai pengelolaan pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*case study*). Menurut penjelasan Abdurrahmat Fathoni penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan pada suatu tempat untuk menyelidiki gejala objektif di lokasi tersebut.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut, mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁸

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif agar peneliti dapat mengetahui dan memahami pengelolaan pembiayaan BMT 068 cabang kalikasa parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian usaha mikro kecil (UMK) melalui narasumber-narasumber pada penelitian ini secara lugas dan rinci serta mengungkapkan data mengenai kendala dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan dalam

⁶⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. h. 96.

⁶⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012, h. 34-35.

upaya meningkatkan perekonomian UMK di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁶⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal 8 Maret 2022 hingga 8 Mei 2022 dan setelah proposal skripsi diseminarkan dan mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian terletak di Jalan Jurni, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, untuk mencari data mengenai pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK di BMT 068 Cabang Kalikasa

⁶⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 26

Parenggean. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean karena BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean merupakan satu-satunya BMT di Parenggean yang menggunakan aplikasi *Integrated Microbanking System*. Serta meskipun BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean baru berdiri selama 2 tahun dan telah mampu bersaing dengan BMT yang lebih dahulu ada di Parenggean dan mampu menarik banyak minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek

Adapun objek khusus dari penelitian ini adalah seluruh data terkait pengelolaan pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK) dan kendala-kendala pelaksanaannya yang

2. Subjek

Subjek utama dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki pengetahuan yang cukup atau menangani mengenai pengelolaan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean sehingga mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian.

Dalam Penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut misal orang tersebut yang dianggap paling mengetahui mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut memiliki kekuasaan sehingga dapat mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Ciri-ciri spesifik yang digunakan peneliti untuk menentukan subjek adalah sebagai berikut:

- a. Anggota UMK
- b. Menjadi anggota lebih dari 6 bulan
- c. Beragama Islam
- d. Anggota yang bersedia diwawancarai

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean mengenai pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan dapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi tentang topik tertentu.⁷⁰ Wawancara dilakukan sebagai upaya penggalan data dari narasumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkaitan terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terpinpin dengan ketua cabang di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean mengenai pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekomonian UMK.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan oleh Peneliti, yaitu: Foto bangunan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean, foto pada saat wawancara dengan karyawan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean, foto tempat usaha para anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean, Brosur produk BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dan foto kegiatan para karyawan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam aktivitas kesehariannya.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang terjadi dan memang sesungguhnya. Hal ini bertujuan untuk menjamin data maupun informasi yang didapatkan dapat terjamin dan memperoleh data yang valid.

⁷⁰ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2015, h.88

Data yang valid adalah data yang menunjukkan ketepatan dan kesamaan antara data yang telah terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun atau disusun oleh peneliti.

Supaya memperoleh data yang valid, data yang dihimpun diuji dengan memakai teknik *triangulasi* sumber, yaitu membandingkan sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “*Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda”.⁷¹ Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi dengan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan data, dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai

⁷¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 178.

setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap lengkap.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan yang teratur dan terperinci dari pembahasan yang ada dalam suatu karya ilmiah. Adapun dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini terdapat Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini terdapat Tinjauan Pustaka, yang akan menjadi tumpuan dalam menganalisis secara kritis mengenai permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dan membandingkan dengan penelitian terdahulu.

Bab III: Pada bab ini terdapat Metode Penelitian, yang menguraikan semua prosedur dan tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

Bab IV: Pada bab ini terdapat Penyajian dan Analisis Data, yang berisi pemaparan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, baik data primer maupun sekunder. Kemudian melakukan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yakni tentang

Pengelolaan Pembiayaan BMT Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK).

Bab V: Pada bab ini terdapat Penutupan, yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, yaitu jawaban dan solusi atas permasalahan penelitian serta saran-saran atau rekomendasi terhadap pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian ini yang merupakan tindak lanjut dari kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Parenggean

Secara geografis Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kabupaten tertua di Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur adalah 16.796 km² atau 10,94% dari total luas Provinsi Kalimantan Tengah. Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur terletak antara 112°-113° Bujur Timur dan antara 1°-3° Lintang Selatan. Letaknya yang berada dekat dengan Lintang 0° membuat wilayah kabupaten kotawaringin timur memiliki cuaca yang cenderung panas dengan rata-rata lama penyinaran matahari setiap harinya sebesar 55,25%. Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan wilayah tropis dengan rata-rata temperatur udara berkisar antara 26°C sampai dengan 28°C.⁷²

Wilayah kotawaringin timur memiliki 17 kecamatan dengan total 185 desa/kelurahan. Salah satu kecamatan yang ada di Kotawaringin Timur adalah kecamatan Parenggean. Kecamatan Parenggean memiliki 15 desa/kelurahan

⁷² <https://kotimkab.go.id/pemerintahan/profil-daerah/kondisi-geografis.html>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 16.00 WIB.

dengan luas wilayah 493,15 km² dan persebaran penduduk sebanyak 26.628 jiwa.⁷³

2. Baitul Mal wa Tamwil (BMT) 068 Cabang Kalikasa Parenggean

a. Profil BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean

BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang bergerak dalam proses simpanan dan pembiayaan secara syariah. BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean merupakan cabang dari BMT 068 Kube Sejahtera Unit 068 Sampit yang didirikan sejak tahun 2006. Sementara BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean didirikan pada tanggal 1 November 2019 yang dipimpin oleh bapak Novy Almudi

Jumlah Anggota per November 2021 sebanyak 682 anggota yang tersebar di wilayah Parenggean dan sekitarnya. Hanya dengan simpanan pokok berjumlah Rp. 10.000,- maka sangat mudah untuk menjadi anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Hal ini yang memberikan kemudahan bergabung menjadi anggota di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

Perkembangan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean cukup membanggakan serta kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat yang terus meningkat. Jumlah piutang pada akad murabahah pada

⁷³ <https://kotimkab.bps.go.id/indicator/12/464/1/jumlah-penduduk.html> . Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 16.40 WIB.

tahun 2021 adalah sebanyak Rp. 118.457.000,- sementara pada akad gadai piutang berjumlah Rp. 1.178.291.000,- dan pada akad murabahah jumlah piutang sebanyak Rp. 105.131.000. Jumlah ini merupakan jumlah yang sangat besar untuk BMT yang baru berdiri selama 2 tahun di Parenggean.

b. Visi dan Misi BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean

a) Visi

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat, kuat dan terpercaya, menuju kehidupan yang adil dan makmur dan sejahtera.

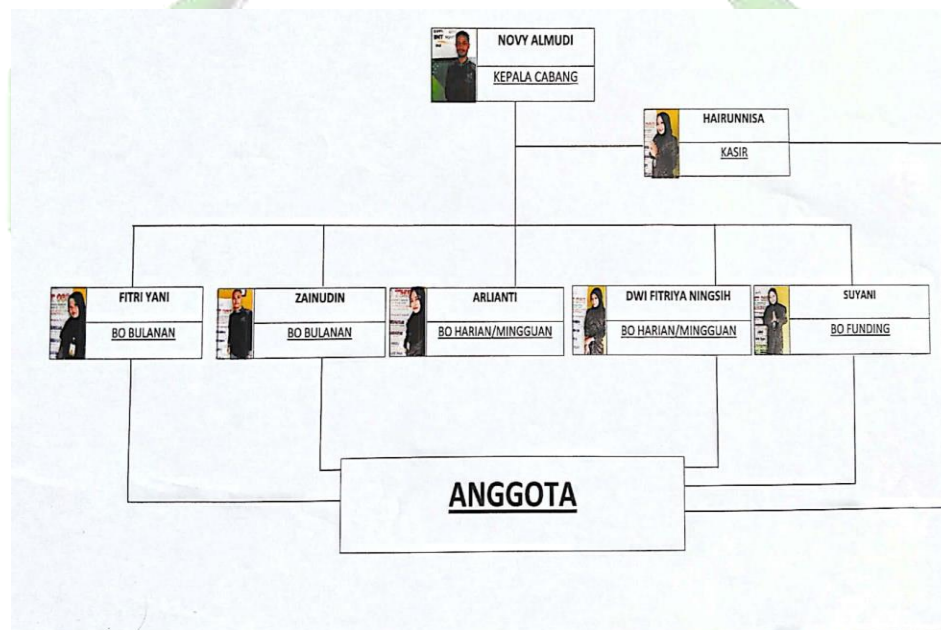
b) Misi

1. Menumbuh kembangkan pengusaha mikro/kecil yang tangguh dengan mengembangkan BMT dan Kube sebagai gerakan pembebasan.
2. Menumbuh kembangkan pengusaha mikro/kecil yang tangguh dengan mengembangkan BMT dan Kube sebagai gerakan pemberdayaan.
3. Menumbuh kembangkan pengusaha mikro/kecil yang tangguh dengan mengembangkan BMT dan Kube sebagai gerakan keadilan sehingga terwujud masyarakat yang berkualitas.

c. Struktur BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean

Sama seperti halnya bentuk lembaga lainnya yang selalu ada seorang pemimpin yang berkewajiban untuk mengatur dan mengawasi jalannya suatu lembaga. Begitu pula dengan BMT, tidak terkecuali BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Adapun gambaran struktur operasional BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean yaitu:

Gambar 1.2



Struktur Organisasi BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean

Sumber: diperoleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Tahun 2022

d. Produk-produk BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean

- 1) Pembiayaan

- a) Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan dengan akad bagi hasil untuk usaha.
- b) Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan dengan akad jual beli untuk keperluan konsumtif dan usaha.
- c) Pembiayaan Ijarah adalah pembiayaan dengan akad sewa atau jasa untuk keperluan pengurusan jasa.
- d) Pembiayaan Rahn Tasjily adalah pembiayaan dengan akad gadai untuk keperluan konsumtif atau usaha

2) Produk Simpanan

- a) Siduri (Simpanan Idul Fitri) yaitu simpanan yang dapat diambil ketika lebaran idul Fitri.
- b) Simpedu (Simpanan Peduli Umat) yaitu simpanan yang dapat diambil kapan saja.
- c) Simanja (Simpanan Anda Berjangka) yaitu simpanan yang diambil dengan jangka waktu mulai 6 bulan hingga 12 bulan.

B. Penyajian Data

Berikut penulis paparkan tahapan penelitian yang telah dilakukan. Pertama diawali dengan penyampaian surat penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Kemudian setelah mendapat persetujuan maka peneliti sudah dapat melakukan penelitian secara langsung. Adapun subjek-subjek yang melakukan wawancara langsung dengan penulis:

Tabel 1.2
Subjek dan Informan

No	Nama	Pekerjaan	Posisi dalam penelitian
1	NA	Kepala Cabang	Subjek 1
2	ZA	Marketing Bulanan	Subjek 2
3	AR	Marketing Harian/Mingguan	Subjek 3
4	SU	Pedagang Bakso/Anggota	Informan 1
5	SW	Salon/Anggota	Informan 2
6	EK	Bengkel motor/Anggota	Informan 3
7	NW	Penjual baju/Anggota	Informan 4
8	AS	Penjual pentol/Anggota	Informan 5

1. Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan wawancara dengan pihak BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Adapun hasil wawancara dengan 3 orang pihak BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean, diuraikan berdasarkan poin pada setiap pertanyaan wawancara.

Pengelolaan (manajemen) adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Adapun metode pengelolaan yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean sama halnya dengan lembaga keuangan yaitu penghimpunan, pendistribusian dan pendampingan. BMT memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam upaya meningkatkan usaha. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan manajer dan pihak marketing BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

a. Subjek 1 NA selaku kepala cabang

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari saudara NA yang telah ditentukan pertanyaannya oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Peneliti bertanya mengenai bagaimana pengelolaan pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK? Berikut jawaban dari beliau.

“Kalau pengelolaan yang kami lakukan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean ini dengan menggunakan 3 cara mbak yaitu dengan cara penghimpunan, pendistribusian dan pendampingan. Yang pertama penghimpunan dan, dimana penghimpunan dana yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean ada 2 yaitu dari dana pemilik dan tabungan anggota. Kedua pendistribusian dana dimana dana akan disalurkan kembali kepada anggota melalui pembiayaan. Ketiga pendampingan, kami memberikan untuk dapat memajemen keuangan dan memberikan pemahaman mengenai haramnya riba.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa dana yang diperoleh dalam pengelolaan yaitu berasal dari dana pemilik dan tabungan anggota. Dana pemilik adalah dana yang disalurkan kepada anggota yang akan melakukan pembiayaan, sedangkan tabungan anggota adalah saldo yang ada di buku tabungan anggota. Tabungan anggota dapat diambil apabila telah melunasi pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan kepada siapa saja pembiayaan disalurkan? Berikut jawaban dari beliau.

“Pembiayaan disalurkan kepada para anggota terutama para pedagang-pedagang kecil yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Karena menurut kami mereka sangat membutuhkan terlebih lagi mereka tidak

⁷⁴ Wawancara dengan NA di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 11.00 WIB.

bisa melakukan pinjaman di Bank. Kami juga memiliki produk-produk dari BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean yaitu berupa produk simpanan (Idul Fitri, peduli umat dan simpanan anda berjangka.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa penyalur dana yang disalurkan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean lebih mengutamakan para pelaku UMK yang tidak terjangkau oleh perbankan. Jadi, ini adalah salah satu peran BMT terhadap para UMK yang ada di Parenggean. Selain itu, UMK yang tidak terjangkau oleh perbankan sangat membutuhkan bantuan modal yang dapat menunjang usahanya lebih berkembang. BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean juga menawarkan produk-produknya kepada anggota ataupun calon anggotanya.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Tujuan dari pembiayaan yaitu untuk memberikan penambahan dana kepada pengusaha yang ingin menambah modal usahanya.

Seperti halnya pembiayaan yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean yang memberikan kemudahan kepada UMK khususnya untuk para pedagang kecil yang tidak tersentuh oleh

bank untuk melakukan pembiayaan. Pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak BMT ada 3 yaitu pembiayaan harian, mingguan dan bulanan. Dengan adanya pembiayaan tersebut dapat mempermudah bagi pelaku UMK untuk meningkatkan usahanya. Pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean mulai dari Rp. 300.000- Rp. 10.000.000 untuk pembiayaan harian dan mingguan.

Pertama, pembiayaan harian. Pembiayaan harian yaitu pembiayaan yang dilakukan setiap hari sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh pihak BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dengan anggota. Jadi untuk anggota yang melakukan pembiayaan harian otomatis harus mengangsur pembiayaan setiap hari. *Kedua*, Pembiayaan Mingguan yaitu pembiayaan yang angsurannya dilakukan 1x dalam seminggu dengan kesepakatan bersama antara pihak BMT dan pihak anggota. *Ketiga*, pembiayaan Bulanan yaitu pembiayaan yang angsurannya dilakukan setiap 1 bulan sekali sama dengan pembiayaan yang dilakukan perbankan.

b. Subjek 2 AR selaku Marketing harian dan mingguan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 2 yaitu saudara AR yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan diantara semua jenis pembiayaan mana yang lebih banyak diminati oleh anggota dari semua pembiayaan yang ada? Berikut jawabannya:

“Kami disini mempunyai 3 jenis pembiayaan yaitu yang pertama pembiayaan harian, pembiayaan mingguan, dan pembiayaan bulanan. Untuk pembiayaan yang paling banyak diminati sama anggota itu pembiayaan harian. Karenakan pembiayaan harian ini bisa membantu meringankan angsuran anggota yang penghasilannya per hari. Seperti misalnya seorang pedagang pentol yang memperoleh keuntungannya per hari, jadi mereka lebih memilih mengangsur pembiayaan mereka setiap hari karena lebih ringan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembiayaan yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dapat dipahami bahwa pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean terbagi menjadi tiga yaitu ada pembiayaan harian, mingguan dan bulanan. Pembiayaan harian merupakan pembiayaan yang banyak diminati oleh para anggota BMT. Dengan adanya pembiayaan harian ini sangat membantu sekali bagi para pelaku UMK yang penghasilannya didapatkan setiap hari.

c. Subjek 3 ZA selaku Marketing bulanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 2 yaitu saudara ZA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan AE di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 11.45 WIB.

Peneliti menanyakan apa yang menjadi pembeda antara pembiayaan harian, mingguan dan bulanan yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean? Berikut jawabannya:

“Untuk pembiayaan harian, mingguan dan bulanan itu hampir saja, yang membedakan yaitu jumlah pembiayaannya dan waktu kapan mereka bisa mengangsurnya. Misal hanya mendapatkan penghasilan per minggu, maka anggota biasanya memilih diangsur juga seminggu sekali begitu juga dengan harian maupun bulanan. Selain itu, kami juga menyesuaikan dengan keadaan usaha mereka dan penghasilan mereka. Untuk pembiayaan bulanan kami mewajibkan ada barang sebagai jaminan, jadi kalau tidak memiliki usaha asalkan punya barang jaminan itu bisa mengambil pembiayaan bulanan. Surat-surat yang kami terima sebagai jaminan itu SHM, BPKB motor dan mobil.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa pembiayaan harian, mingguan dan bulanan hampir sama, yang membedakan yaitu jumlah pembiayaan, waktu membayar angsuran dan jaminan. Pembiayaan tersebut akan diberikan sesuai dengan kebutuhan, keadaan usaha yang dijalankan serta kesesuaian kemampuan dalam mengangsurnya. Untuk pembiayaan mingguan dan bulanan juga banyak peminatnya, hanya saja pembiayaan harian lebih unggul peminatnya. Dari ketiga pembiayaan ini mempunyai proses yang sama, yang membedakan pada jumlah pembiayaan yang akan diajukan kepada pihak BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dan waktu untuk mereka membayarnya. Kebanyakan pembiayaan yang akan diajukan bernilai

⁷⁶ Wawancara dengan ZA di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 12.20 WIB.

Rp. 500.000-Rp. 2.000.000. Sementara untuk bulanan pembiayaan yang sering diajukan kurang lebih Rp.5.000.000-Rp.10.000.000. Perbedaan pembayaran bulanan dengan harian/mingguan yang paling menonjol yaitu adanya jaminan di pembiayaan bulanan ini. Adapun jenis jaminan dapat digunakan barang jaminan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean adalah sebagai berikut:

1) SHM

Sertifikat hak milik (SHM) adalah bukti tertinggi atas kepemilikan suatu tanah atau lahan tanpa batasan waktu tertentu. SHM merupakan dokumen otentik yang paling penting dan kuat dimata hukum.



D

ang Kalikasa Parenggean

2) BPKB

Buku kepemilikan kendaraan bermotor adalah buku yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh satuan tugas lalu lintas polri sebagai kepemilikan kendaraan bermotor. Contoh BPKB yang dapat dijadikan jaminan adalah BPKB motor dan mobil.



No.: L-09736629

I. IDENTITAS PEMILIK

Nama Pemilik : [REDACTED]

Pekerjaan : KARYAWAN SWASTA

A l a m a t : PT TASK AFDELING II KEDUN 4 ESTATE 2 RT 000 RW
000 KEL CEMPAKA PUTIH KEC PARENGGEAN
KAB. KOTAWARINGIN, TIMUR

No. KTP/TDP : [REDACTED]

Tanda Tangan Pemilik	Dikeluarkan di : PALANGKA RAYA
	Pada Tanggal : 27 MARET 2018

a.n. KEPOLISIAN NEGARA RI DAERAH KALIMANTAN TENGAH
SATUAN TUGAS LALU LINTAS
KEPALA

II. IDENTITAS KENDARAAN

1. Nomor Registrasi : [REDACTED]

2. Merek : YAMAHA

3. Type : [REDACTED]

4. Jenis : SEPEDA MOTOR

5. Model : SOLO

6. Tahun Pembuatan : 2017

7. Isi Silinder : 150 CC

8. Warna : HITAM

9. Nomor Rangka/NIK/VIN : MH3RG4610K049842

10. Nomor Mesin : 61E7E0428474

11. Bahan Bakar : BENSTIN

12. Jumlah Sumbu : 2 (DUA)

13. Jumlah Roda : 2 (DUA)

Mobil Penumpang	Mobil Bus	Mobil Barang	Sepeda Motor	Kendaraan Khusus
<input type="checkbox"/> Sedan	<input type="checkbox"/> Bus Kecil	<input type="checkbox"/> Mobil bak muatan terbuka	<input type="checkbox"/> Kendaraan bermotor Roda 2 (dua)	<input type="checkbox"/> Kendaraan Alat Berat
<input type="checkbox"/> Bukan Sedan	<input type="checkbox"/> Bus Besar	<input type="checkbox"/> Mobil bak muatan tertutup	<input type="checkbox"/> Kendaraan bermotor Roda 3 (tiga)	<input type="checkbox"/> Pemadam Kebakaran
<input type="checkbox"/> Mobil Penumpang Keperluan Khusus	<input type="checkbox"/> Bus Sedang	<input type="checkbox"/> Mobil Tangki		<input type="checkbox"/> Lain-lain
	<input type="checkbox"/> Bus Maxi	<input type="checkbox"/> Mobil Penarik		
	<input type="checkbox"/> Bus Gandeng	<input type="checkbox"/> Lain-lain		
	<input type="checkbox"/> Bus Tempel			
	<input type="checkbox"/> Bus Tingkat			

68 Cabang Kalikasa Parenggean

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara kedua dengan subjek penelitian yaitu 5 informan, yang mana subjek tersebut adalah anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Adapun mengambil 5 informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

d. Informan 1 Anggota BMT (Pedagang Bakso)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara SU yang berdasarkan kepada pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa dampak yang paling dirasakan setelah melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean?

Berikut jawabannya:

“dampaknya tu ya saya jadi jadi ada tambahan modal, dan enaknyanya disini tuh mbak enggak ribet kaya koperasi yang lain yang harus ini itu ini itu. Apalagi disini kan sistemnya bisa harian jadi ya menurut saya sangat membantu apalagi saya jualan bakso yang tiap hari harus ambil uang modal dan untung jadijanyakan kalo ambil pembiayaan harian bisa

langsung bayar hari itu juga. Apalagi kan sistemnya gak ada denda jadi enak”

Berdasarkan wawancara diatas anggota mengatakan bahwa keberadaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean ini mampu memberikan suntikan modal pada pelaku usaha kecil. Tidak diberlakukannya denda kepada para anggota yang terlambat melakukan pembayaran menjadi nilai tambah anggota untuk terus melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan apakah proses pengelolaan pembiayaan BMT sudah sesuai dengan yang harus dilakukan oleh pihak BMT? Berikut jawabannya:

“Kalo menurut saya sudah sesuai mbak karena mereka benar-benar memberikan keringan kepada saya waktu itu. Di Awal juga sudah dijelaskan kalo belum bisa mengangsur gak papa asalkan ada keterangan. Dan walaupun saya telat bayar kemarin, mereka gak ngasih denda atas keterlambatan saya bayar itu.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa menurut anggota proses pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean sudah sesuai dengan prosedur yang mereka miliki. Pihak BMT juga tidak menerapkan denda kepada setiap anggotanya.

e. Informan 2 Anggota BMT (Pengusaha Salon)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara SW yang berdasarkan kepada pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa dampak yang paling dirasakan setelah melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean? Berikut jawabannya:

“Karna pandemi kemarin jadi salon saya sepi banget mbak. Jadi saya putusin buat pinjam di BMT buat nambah modal sewa baju pengantin yang baru jadi kan calon pengantin banyak pilihan gaun bagus-bagus dan mereka juga gak perlu cari orang lagi buat nail art karna dengan uang yang saya pinjam waktu itu saya bisa nambah karyawan khusus buat nail art pengantin.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas anggota mengatakan bahwa adanya pandemi mengakibatkan sepi nya job merias pengantin sehingga anggota memutuskan untuk melakukan pembiayaan dengan tujuan menambah koleksi gaun pengantin dan menambah karyawan dengan keahlian khusus dibagian nail art. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik minat para pelanggan sehingga bisa memilih untuk menyewa di salon milik anggota BMT tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan apakah proses pengelolaan pembiayaan BMT sudah sesuai dengan yang harus dilakukan oleh pihak BMT? Berikut jawabannya:

⁷⁷ Wawancara dengan SW (anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean) pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 14.00 WIB.

“Kalo ditanya masalah sesuai atau tidak dengan pengelolaan prosedur yang ada ya pasti sudah sesuai mbak. Karna kan tujuan utama mereka mensejahterakan usaha kecil kaya kami ini jadi ini sudah sesuai dengan salah satu caranya mempermudah pembayaran angsuran.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa menurut anggota proses pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa sudah sesuai dengan visi misi yaitu salah satunya mensejahterakan anggota, salah satunya dengan tidak mempersulit transaksi pembayaran angsuran.

f. Informan 3 Anggota BMT (Pengusaha Bengkel Motor)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara EK yang berdasarkan kepada pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Peneliti menanyakan Apa dampak yang paling dirasakan setelah melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean? Berikut jawabannya:

“Dampaknya besar banget buat saya mbak, karena dari uang yang saya pinjam di BMT itu saya jadi bisa membeli lebih banyak alat-alat motor, bisa nambah kunci-kunci yang dulunya pinjam ke bengkel lain sekarang bisa beli sendiri, dan saya juga bisa menambah karyawan lagi karna bengkel jadi tambah rame”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan EK (anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean) pada hari Senin, 25 Maret 2022 pukul 10.05 WIB.

Berdasarkan wawancara diatas anggota mengatakan bahwa dengan melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean telah mampu menambah karyawan dan membeli kebutuhan bengkel yang selama ini belum terbeli. Dengan bertambahnya alat-alat yang dibutuhkan pelanggan membuat makin banyaknya jumlah pelanggan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan apakah proses pengelolaan pembiayaan BMT sudah sesuai dengan yang harus dilakukan oleh pihak BMT? Berikut jawabannya:

“Setau saya sih sesuai-sesuai aja mbak”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa menurut anggota proses pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa sudah sesuai dengan prosedur yang mereka miliki.

g. Informan 4 Anggota BMT (Penjual Baju)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara NW yang berdasarkan kepada pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa dampak yang paling dirasakan setelah melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean? Berikut jawabannya:

“karena hidup dilingkungan perusahaan jadi kalo jual baju harus sistem kredit dan bayarnya sebulan sekali waktu gajian itu pun belum tentu semua bayar dan banyak juga yang hilang waktu ditagih, jadi saya pinjam uang di BMT buat nambah modal beli-beli baju yang lebih tren dikalangan anak muda, kalo sasaran jualan saya anak muda kan mereka gak mungkin ngutang jadi lebih enak buat muter modal”

Berdasarkan wawancara diatas anggota mengatakan bahwa dagangannya yang selama ini sering tidak dibayar oleh pembeli sehingga tak jarang anggota mengalami kerugian. Kemudian informan memutuskan untuk menambah target jualan kalangan muda yang cenderung akan membayar langsung saat membeli barang.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan apakah proses pengelolaan pembiayaan BMT sudah sesuai dengan yang harus dilakukan oleh pihak BMT? Berikut jawabannya:

“Sesuai banget mbak, karena di awal mereka jelasin kalo ada keterlambatan itu gak diberlakukan denda dan ternyata emang bener sampe saya lambat 3 bulan pun gak ada denda. Dan mereka juga memaklumi saya yang tinggal di perusahaan jadi harus mengikuti peraturan. Soalnya saya gak bisa transfer pake hp mbak jadi susah buat bayar angsurannya lewat hp.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa menurut anggota proses pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa sudah sesuai dengan prosedur yang mereka miliki. Mereka juga memberikan pengertian mengenai hambatan yang dialami nasabah sehingga menyebabkan keterlambatan membayar.

h. Informan 5 Anggota BMT (Penjual Pentol)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari AS yang berdasarkan kepada pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa dampak yang paling dirasakan setelah melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggan? Berikut jawabannya:

“modal usaha saya sepenuhnya dari BMT mbak karena saya pendatang dari Jawa dan belum punya pekerjaan jadi saya direkomendasikan sama keluarga saya yang juga anggota di BMT buat pinjam di BMT karna enak bisa bayar harian. Dan alhamdulillah sekarang saya sudah punya 2 cabang ya meskipun masih tetap keliling tapi udah punya 2 karyawan sendiri.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas anggota mengatakan bahwa dengan adanya BMT 068 Cabang Kalikasa ini mampu memberikan modal bagi anggota yang merupakan seorang pendatang dan belum memiliki pekerjaan. Dari hasil pembiayaan tersebut, anggota telah mampu membuka 2 cabang dengan 2 jumlah karyawan. Hal ini tentu membuktikan bahwa BMT 068 Cabang Kalikasa berhasil memajukan perekonomian para anggota.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan apakah proses pengelolaan pembiayaan BMT sudah sesuai dengan yang harus dilakukan oleh pihak BMT? Berikut jawabannya:

⁷⁹ Wawancara dengan AS (anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggan) pada hari Senin, 25 Maret 2022 pukul 13.00 WIB.

“Sesuai aja sih mbak kalo menurut saya mah. Karna mereka kan paham gimana kondisinya dan mereka juga memaklumi keadaan disini. Jadi mereka memperbolehkan buat saya bayar lewat BRILink. Saya sebenarnya kurang suka kalo harus bayar lewat BRILink karena harus bayar admin cukup mahal.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut anggota proses pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa cukup meringankan permasalahan yang dihadapi seperti infrastruktur jalan yang masih sering tidak bisa dilewati. Hanya saja anggota lebih suka membayar langsung ketimbang harus lewat online karena biaya adminnya cukup mahal.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan para informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean sudah dilakukan oleh pihak BMT sesuai dengan visi misi dan prosedur yang ada.

2. Kendala-Kendala Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK)

Pada rumusan masalah kedua, teknik yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penelitian ini dengan cara menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Berikut lebih jelasnya penulis memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan anggota BMT.

a. Subjek 1 NA selaku kepala cabang

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek 1 yaitu saudara NA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam upaya Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK? Berikut jawabannya:

“Hambatan yang paling besar dan paling berdampak bagi semua orang yaitu adanya pandemi Covid-19. Selain itu hambatan yang kedua yaitu infrastruktur yang masih kurang layak, hal ini menyebabkan sulitnya kami melakukan sosialisasi dengan masyarakat lebih jauh. Kemudian hambatan yang ketiga yaitu SDM, tujuan utama kami yaitu mengurangi pengangguran yang ada di Parenggean, namun nyatanya banyak pemuda yang lebih memilih bekerja di perusahaan atau hanya bergantung dari harta orang tua.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa umumnya tidak semua pelaksanaan pengelolaan pembiayaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, namun dalam pelaksanaannya sering kali terdapat hambatan atau kendala yang terjadi. Seperti yang telah diungkapkan oleh saudara NA yakni hambatan yang paling mereka rasakan yaitu adanya pandemi Covid-19, infrastruktur jalan dan SDM. SDM yang dimaksud disini adalah kurangnya minat para pemuda pemudi yang ada di Parenggean dan sekitarnya untuk bekerja

⁸⁰ Wawancara dengan NA di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 11.15 WIB.

di BMT 068, hal ini dikarenakan mereka lebih bergantung kepada penghasilan orang tua.

Pertanyaan peneliti selanjutnya adalah apa cara yang dilakukan oleh BMT 068 dalam menghadapi kendala tersebut? Berikut jawabannya:

“Untuk menghadapi masalah pertama yakni pandemi itu kami memberikan waktu pembayaran misalnya orang yang tinggal di perusahaan waktu itu gak bisa keluar buat bayar jadi kami memberikan waktu sampai mereka bisa keluar dari lingkungan masyarakat tanpa adanya denda. Selanjutnya untuk masalah kedua itu infrastruktur jalan itu agak susah kami menghadapi ya mbak karenakan ini butuh peran besar pemerintah jadi kami biasanya menunggu waktu yang curah hujannya lebih kecil jadi gak takut terjebak di jalan. Terus untuk masalah itu kurangnya minat dari pemuda pemudi jadi kami terus memperluas jangkauan agar semakin dikenal masyarakat luas sehingga meningkatkan keinginan pemuda pemudi untuk bergabung di BMT 068 Cabang Kalikasa.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan untuk cara yang dilakukan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean untuk menghadapi kendala dalam pengelolaan pembiayaan UMK yaitu yang pertama meringankan beban para pelaku UMK yang berdampak covid dengan memberikan waktu tambahan untuk membayar pembiayaan dan tidak menerapkan denda. Selanjutnya untuk mengatasi kendala kedua yakni dengan berupaya mendorong pemerintah untuk dapat memperbaiki infrastruktur jalan sehingga mempermudah menjangkau masyarakat yang lebih jauh lagi. Untuk kendala ketiga yakni dengan memperluas jangkauan dan meningkatkan promosi agar lebih dikenal

masyarakat luas dan dapat lebih maju sehingga dapat meningkatkan minat pemuda pemudi daerah.

b. Subjek 2 AR selaku Marketing harian dan mingguan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek 2 yaitu saudara AR yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa yang dilakukan guna meminimalisir kerugian pada BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean? Berikut jawabannya:

“Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian yakni dengan menyisihkan uang hasil SHU sebanyak 0,5%, hal ini dilakukan untuk menyediakan dana resiko kerugian”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir kerugian yang mungkin dialami oleh BMT yakni dengan menyisihkan uang perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) sebanyak 0,5%.

c. Subjek 3 ZA selaku Marketing bulanan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek 3 yaitu saudara ZA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan hal apa yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean? Berikut jawabannya.

“hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu dari sisi penerimaan anggota baru, kelayakan berdasarkan daerah domisili calon anggota dan karakter dari calon anggota itu sendiri”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang paling penting yaitu pada saat penerimaan calon anggota baru. Karena langkah ini akan berdampak besar bagi BMT itu sendiri. Dalam menentukan calon nasabah baru ada beberapa hal yang perlu diamati yaitu kelayakan berdasarkan daerah domisili calon anggota dan karakter dari calon anggota.

d. Informan 1 Anggota BMT (Pedagang Bakso)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 1 yaitu saudara SU yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan kendala apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran selama ini? Berikut jawabannya:

“Kalo kendala yang saya alami itu karena jualan lagi sepi akibat dampak pandemi kemarin kan itu lagi gencar-gencarnya PPKM jadi banyak berdampak kekami penjual kecil yang tergantung dari keuntungan yang nggak seberapa. Untung cuma sedikit ya habis buat makan sehari-hari mbak nggak sampe nutup modal.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang membuat anggota BMT mengalami keterlambatan dalam pembayaran pembiayaan yaitu karena adanya pandemi covid-19. Pandemi ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

e. Informan 2 Anggota BMT (Pengusaha Salon)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 2 yaitu saudara SW yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan kendala apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran selama ini? Berikut jawabannya:

“kendalanya itu karena sepi salon mbak, penghasilan saya cuma dari sini jadi kalo salon sepi kaya beberapa bulan yang lalu itu yang bikin saya sampai lambat buat bayar.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang membuat anggota BMT mengalami keterlambatan dalam pembayaran pembiayaan yaitu sepiya usaha salon yang dimiliki oleh informan. Hal ini yang menyebabkan.

f. Informan 3 Anggota BMT (Pengusaha Bengkel Motor)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 3 yaitu saudara EK yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan kendala apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran selama ini? Berikut jawabannya:

“Disini banyak orang yang bon bayarnya mbak jadi karna mereka gajihannya sebulan sekali ya bayarnya kesaya juga sebulan sekali tapi kadang bisa berbulan-bulan baru bayar jadi imbasnya ke saya yang harus nombok modal jadi uang untung yang harusnya buat bayar angsuran malah kepake modal lagi.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang membuat anggota BMT mengalami keterlambatan dalam pembayaran pembiayaan yaitu banyaknya bon yang menumpuk dari para pelanggan yang mengakibatkan terpakainya uang untung menjadi modal kembali.

g. Informan 4 Anggota BMT (Penjual Baju)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 4 yaitu saudara NW yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan kendala apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran selama ini? Berikut jawabannya:

“Ya waktu nggak dibolehin keluar sama sekali dari lingkungan perusahaan karena pandemi itu aja sih mba yang bikin saya lambat, sebelumnya juga gak pernah lambat kok.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang membuat anggota BMT mengalami keterlambatan dalam

pembayaran pembiayaan yaitu karena adanya pembatasan keluar masuk bagi karyawan perusahaan yang diakibatkan ada pandemi.

h. Informan 5 Anggota BMT (Penjual Pentol)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 5 yaitu saudara AS yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan kendala apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran selama ini? Berikut jawabannya:

“Biasanya sih karena faktor jalan yang rusak mbak jadi saya sering lambat tapi sehari dua hari gitu aja gak sampe berbulan-bulan”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang membuat anggota BMT mengalami keterlambatan dalam pembayaran pembiayaan yaitu karena jalan yang dilalui sering rusak dan menjadi penghambat pembayaran anggota secara tepat waktu.

C. Analisis Data

Pada sub bab ini, berisikan pembahasan dan analisis data kesimpulan dari penelitian yang berjudul pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK dan kendala-kendala dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Adapun pada pembagian sub bab pembahasan terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, pengelolaan pembiayaan BMT dalam upaya

meningkatkan perekonomian UMK. Kedua, kendala-kendala dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

1. Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean

Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian UMK

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dari seluruh data yang berhasil didapatkan oleh penulis. Maka dilakukan penghimpunan data serta dapat dilakukan analisis data menggunakan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka. Analisis pada rumusan masalah yang pertama yaitu pengelolaan pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK.

Pada teori ini menjelaskan bahwa pengelolaan adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan untuk mengetahui konsep pengelolaan yang baik dan benar agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menurut penulis pengelolaan yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean terkait dengan upaya meningkatkan perekonomian UMK telah berjalan sebagaimana mestinya dan sudah sesuai dengan arti pengelolaan diatas. Mulai dari langkah-langkah pengelolaan dan pemecahan kendala-kendala pun telah dilakukan secara baik dan sesuai dengan kebijakan BMT.

Pengelolaan yang dimiliki oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean sama seperti pengelolaan pada umumnya. pengelolaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean bertujuan untuk tercapainya tertentu demi mensejahterakan para anggotanya terutama untuk menambahkan modal usaha. Dapat dilihat bahwa pengelolaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean sangat simple dan tidaklah rumit. Prinsip dari pengelolaan itu sendiri bahwa pimpinan yang selalu bekerja dengan baik dengan langkah-langkah manajemen itu sendiri yang fungsional yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol.

Model pengelolaan BMT 068 Cabang Kalikasa juga sangat mempengaruhi hasil dari setiap tujuan yang akan dicapai. mulai dari penghimpunan, distribusi sampai pada pendayagunaan dan pengawasan. Karena tujuan dari manajemen syariah yaitu: pertama, memberikan pondasi untuk membangun integritas moral yang kokoh. Kedua, pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kerja. Sebelum melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa pihak dari BMT sendiri memberikan arahan serta saran kepada calon anggotanya agar memajemen keuangannya dengan baik. Dengan memajemen keuangan maka dapat mempermudah anggotanya dalam mengangsur pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan penambahan modal dan dapat menjadi amal jariah bagi pihak BMT 068 Cabang Kalikasa.

Pembiayaan yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean terbagi menjadi 3 yaitu: pembiayaan harian, mingguan dan bulanan. BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean mempunyai 3 pembiayaan yang dimana mekanisme operasionalnya terbatas, pihak BMT memiliki kekuasaan untuk memasarkan pembiayaan sesuai ketentuan syariah. Mengenai proses pembiayaan yang berawal dari masuknya berkas yang telah diperiksa oleh marketing, lalu kemudian berkas tersebut diperiksa dan disesuaikan kelengkapannya. Setelah berkas dirasa cukup maka akan diadakan survei ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dari usaha yang dijalankan serta melihat kondisi lingkungan sekitar. Selanjutnya calon anggota akan melakukan sesi tanya jawab yakni mengenai pernah atau tidak melakukan pembiayaan dan ditanyakan juga mengenai hutang-hutang serta melakukan analisis pembiayaan.

Setelah melakukan survei lapangan, langkah selanjutnya yaitu dilakukannya analisa mengenai keadaan keuangannya. Kemudian setelah semua dirasa memenuhi syarat maka semua berkas segera diperiksa dan langsung diajukan ke kantor pusat yang berada di Sampit terlebih dahulu untuk diminta otorisasi dan dikonsultasikan melalui penanggung jawab yang ada di Cabang Kalikasa Parenggean untuk memutuskan apakah disetujui atau tidak. Apabila berkas telah disetujui maka barulah dana pembiayaan akan langsung diberikan kepada anggota melalui marketing. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean

disesuaikan dengan keadaan usaha anggota dan kemampuan untuk mengangsurnya.

Pengelolaan pembiayaan pada BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean menerapkan fungsi manajemen modern yang terdapat dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 yakni sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi serta penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan digunakan untuk mengantisipasi kecenderungan bagi para anggota dimasa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan. Dimana tujuan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean adalah membawa perubahan bagi para pelaku UMK untuk mewujudkan masyarakat lebih baik, yakni dengan cara mengembangkan ekonomi sesuai dengan syariat islam melalui program-program yang telah direncanakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Berikut perencanaan yang telah dikelola oleh BMT guna mewujudkan tujuan:

1) Sosialisasi

Pendekatan yang dilakukan agar mempermudah tujuan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam menyalurkan dananya dan

membantu para pelaku UMK meningkatkan usahanya. Adapun cara pendekatan tujuan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam mengembangkan UMK di Kota Palangka Raya yaitu: sosialisasi dengan cara memperkenalkan tujuan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean kepada masyarakat khususnya Pelaku UMK.

Sosialisasi mengenai keberadaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean sangat diperlukan, tujuannya agar masyarakat tidak lagi menyamakan antara BMT dan koperasi konvensional atau rentenir. Dengan kehadiran BMT ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menambah modal usahanya. Sosialisasi yang disampaikan mengenai BMT yakni tujuannya dari BMT serta manfaat yang didapat apabila telah menjadi anggota BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

2) Menyebarkan Brosur

Salah satu cara yang pertama kali dilakukan oleh setiap perusahaan atau lembaga keuangan yaitu dengan menyebarkan brosur kepada masyarakat dan menjelaskan mengenai produk-produk apa saja yang ada dalam suatu lembaga keuangan tersebut, apa saja keunikan dari produk-produk yang ada sehingga masyarakat atau pelaku UMK tertarik untuk melakukan pembiayaan di lembaga keuangan tersebut.

3) Promosi lewat Media Sosial

Ini merupakan cara yang cukup efektif digunakan pada saat ini. Calon anggota tidak perlu lagi ke BMT untuk mengetahui mengenai produk-produk terbaru yang ada di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Biasanya pihak BMT cukup dengan mempromosikannya melalui sosial media, baik media sosial milik BMT atau milik masing-masing pribadi pegawai dan anggota BMT.

4) Memberitahukan dari mulut ke mulut

Memberitahukan dari mulut ke mulut maupun pelaku usaha yang bisa dijadikan rekomendasi untuk memper luar promosi pembiayaan BMT. Karena sifatnya yang alami dan datang sendiri tanpa dicari sering kali menjadi strategi yang dianggap tradisional oleh masyarakat. Anggota yang sudah berulang kali melakukan pembiayaan dan anggota yang suka dengan pelayanan dari BTM 068 Cabang Kalikasa Parenggean akan memberikan rekomendasi atau memberitahukan kepada calon anggota lain untuk melakukan pembiayaan di BTM 068 Cabang Kalikasa Parenggean.

b) Organisasi (*organizing*)

Pengorganisasian di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean mengkoordinasi pemanfaatan sumber daya manusia yaitu karyawan dan sumber daya materi yang ada di BMT. Dalam hal ini kepala cabang menjadi pimpinan yang membawa karyawan untuk dapat bekerja sama sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk

mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain kepala cabang juga bertugas mengatur dan menyusun bagian-bagian sehingga menjadi suatu kesatuan yang teratur sesuai dengan harapan. Dalam hal ini kerja sama tim sangat diperlukan apalagi mengingat tidak banyaknya karyawan yang ada di BMT.

c) Pergerakan (*actuating*)

Pergerakan dalam BTM 068 Cabang Kalikasa Parenggean merupakan salah satu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mewujudkan tujuan dalam perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

d) Pengawasan (*controlling*)

Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala cabang BTM 068 Cabang Kalikasa Parenggean bertujuan untuk melakukan pengecekan jalannya perencanaan guna meminimalisir tingkat kesalahan kerja

Cara penagihan angsuran pembiayaan di BTM 068 Cabang Kalikasa terbilang cukup sopan yaitu dimulai dengan memberikan jadwal pembayaran angsuran tepat waktu pada tanggal yang telah disepakati diawal, agar anggota dapat mempersiapkannya dengan baik. Menagih

angsuran dengan kata-kata yang baik, terkadang ada anggota yang mengalami kendala sehingga terlambat untuk membayarnya. Anggota yang tiba-tiba hilang kontak dan susah diajak untuk mencari solusi serta selalu mencari alasan, maka dapat diberi peringatan berupa teguran serta dikeluarkan SP.

2. Kendala-Kendala Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian UMK

Kendala adalah suatu hambatan yang membatasi tercapainya suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya tidak semua pelaksanaan pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK dapat berjalan lancar. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala yang berkaitan dengan anggota dan kendala yang berasal dari BMT sendiri.

Kendala-kendala dalam pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK yang dipaparkan secara teori dan dilapangan tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara peneliti di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa karyawan dan anggota BMT mengenai kendala-kendala pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK dapat dirangkum sebagai berikut:

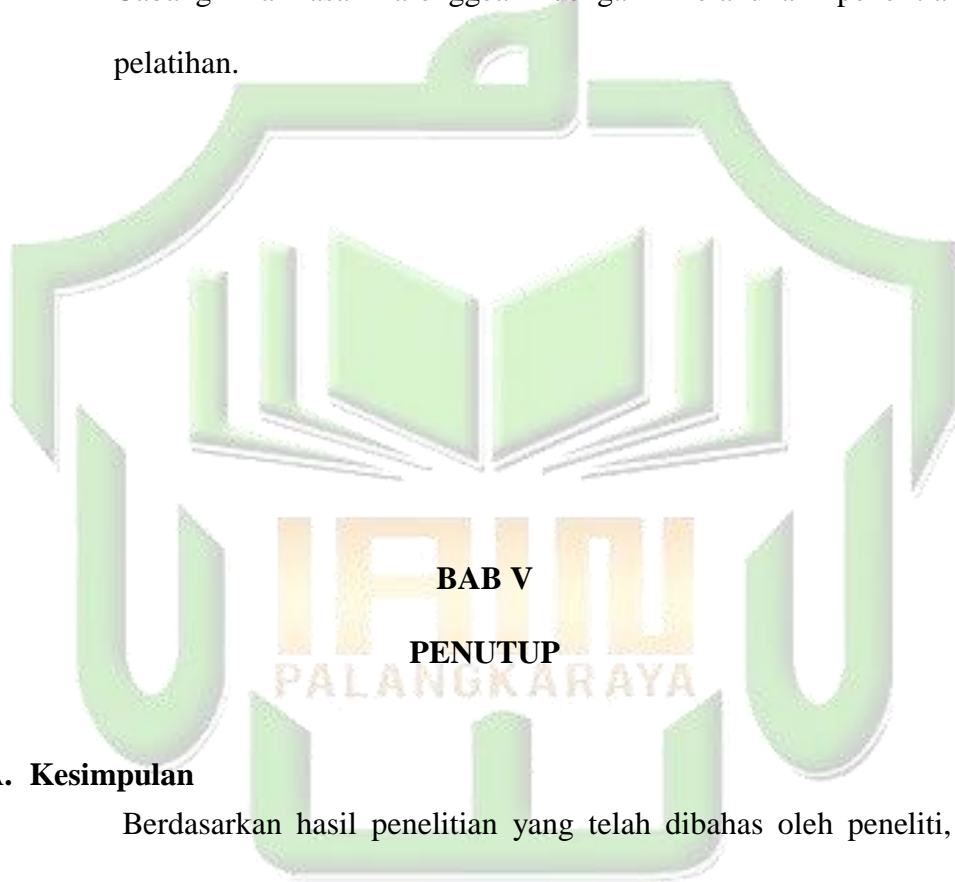
- a. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari pihak anggota dan BMT, kendala tersebut yaitu:

- 1) Lambatnya pembayaran akibat dampak dari Covid-19
 - 2) Infrastruktur jalan yang menjadi penghambat pembayaran anggota secara tepat waktu.
- b. Faktor Internal yaitu kendala yang berasal dari pihak BMT itu sendiri. Kendala tersebut adalah hambatan yang paling mereka rasakan yaitu minimnya SDM yang dimiliki BMT, minimnya fasilitas IT. SDM yang dimaksud disini adalah kurangnya minat para pemuda pemudi yang ada di Parenggean dan sekitarnya untuk bekerja di BMT 068, hal ini dikarenakan mereka lebih bergantung kepada penghasilan orang tua dan lebih tertarik untuk bekerja diperusahaan dikarenakan gaji yang lebih besar.

Dengan adanya kendala-kendala pengelolaan pembiayaan dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean, maka BMT pun memiliki cara untuk menyikapi kendala yang ada dengan beberapa cara yaitu:

- a. Meringankan beban para pelaku UMK yang terdampak covid dengan memberikan waktu tambahan untuk membayar pembiayaan dan tidak menerapkan denda.
- b. Terus mendorong pemerintah untuk dapat segera melakukan perbaikan infrastruktur jalan, serta memperluas jaringan internet yang ada di wilayah Parenggean dan sekitarnya.

- c. Memperluas jangkauan dan meningkatkan promosi agar lebih dikenal masyarakat luas dan dapat lebih maju sehingga dapat meningkatkan minat pemuda pemudi daerah.
- d. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dengan melakukan penelitian dan pelatihan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan pembiayaan BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK dapat dikatakan sebagai pengelolaan yang cukup baik. Dapat dikatakan demikian karena BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean mampu menyalurkan dananya kepada

anggotanya dengan tepat sasaran dan jumlah nasabahnya pun selalu bertambah. Para anggota juga mampu mengembangkan usahanya dari hasil melakukan pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa. Pengelolaan pembiayaan dilakukan mulai dari penghimpunan dana, pendistribusian dana, pendayagunaan dana dan pengawasan. Dari model pengelolaan pembiayaan inilah mereka mempunyai peluang untuk menyalurkan dananya kepada nasabah khususnya pada pelaku UMK di wilayah Parenggean dan sekitarnya sehingga mampu menambahkan modal untuk meningkatkan usahanya. Pembiayaan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean terbagi menjadi 3 macam yaitu: pertama, pembiayaan harian, pembiayaan merupakan pembiayaan yang banyak diminati oleh para anggota karena pembayaran dapat diangsur setiap hari, sehingga tidak memberatkan anggota yang berpenghasilan setiap hari secara langsung. kedua pembiayaan mingguan, pembiayaan ini dapat diangsur per minggu dan ketiga pembiayaan bulanan, pembiayaan ini hanya diangsur sebulan sekali sesuai tanggal yang telah ditentukan.

2. Kendala-kendala dalam pengelolaan melaksanakan pengelolaan pembiayaan BMT 068 cabang kalikasa parenggean dalam upaya meningkatkan perekonomian UMK dapat berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal. Adapun yang menjadi faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari anggota BMT seperti sepiunya penjualan, rusaknya akses jalan menuju BMT, dan diberlakukannya larangan keluar

perusahaan karena adanya pandemi Covid-19. Sementara untuk faktor internal yakni faktor yang berasal dari BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean itu sendiri, kendala tersebut berupa minimnya SDM yang dimiliki BMT, minimnya fasilitas IT, serta kurangnya minat pemuda pemudi untuk bergabung menjadi karyawan BMT.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia yang kurang di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean agar dapat melakukan perekrutan karyawan baru serta memberikan kesempatan bagi lulusan Fakultas Ekonomi IAIN Palangka Raya untuk dapat bergabung menjadi bagian BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.
2. Sosialisasi kepada masyarakat lebih diperbanyak lagi baik itu mengenai produk-produk maupun pelayanan yang dimiliki oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean agar masyarakat tertarik untuk melakukan pembiayaan atau simpanan di BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean.
3. Untuk strategi-strategi yang diterapkan oleh BMT 068 Cabang Kalikasa Parenggean dalam melakukan pendekatan kepada anggota tidak hanya dilakukan sekali tetapi harus berulang kali.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ali, Zainudin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.

Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era global*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali. 1988.

Aziz, Abdul dan Mariyah Ulfah. *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Badan Standardisasi Nasional. *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional. 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: J-Art, 2006.

Diana, Ilfi Nur. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: Sukses Offset. 2008.

Djamil, Fathurrahman. *Penyelesaian Pembiayaan bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk umum dan mahasiswa*. Yogyakarta: Mediaterra. 2015.

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- Hendry, Arrison. *Perbankan Syariah*. Jakarta; Muamalat Institute. 1999.
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan praktis*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Huda, Nurul, dkk. *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Imaniyati, Neni Sri. *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2010.
- J. Smith D.F.M. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafind. Persada. 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Manurung, Adler Haymans. *Modal untuk Bisnis UMK*. Jakarta : Kompas Media Nusantara. 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- Ridwan, M. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management: teori, konsep dan aplikasi untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Rusdiana, A. *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 2002.
- Sanrego, Yulizar D dan M. Taufik. *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan)*, Cet. Ke-1. Jakarta: Qisthi Press. 2016.
- Sinn, Ahmad Ibrahim Abu. *Manajemen Syariah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.

Soekanto, Soerjono. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, Cet. Ke-2. 1987.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* cet. 1, Jakarta: Kencana. 2009.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Cet: VI, Jakarta: Kencana, 2016

Sulistiyani, A.T. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media. 2004.

Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang : Empat Dua. 2016.

Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua. 2016.

Theresia, Aprilia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

Usanti, Trisadini P., dan Abd.Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

B. Jurnal

Bistiana, Mila, dan Rachma Indrarini. "*Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Meningkatkan perekonomian UMK Di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19.*" *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, No.1, 2021.

Dalimunthe, Nurainun. "Analisis Strategi BMT Dalam Upaya Pengembangan UMK Di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 1, No. 2 ,2021.

Dhahita, Diyah Febrikawati Ratna, dan Ida Nurlaeli. "*Peranan KJKS BMT Mitra Mentari Mersi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) Melalui Pembiayaan Musyarakah,*" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Masyithoh, Novita Dewi. "*Analisis Normatif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*". *Economica*, Vol. 5, Edisi 2, 2014.

Mawadah, S, *Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMK Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif*, *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 7, No.1, 2019.

Prasada, Erisa Ardika & Jimmi Mandala Putra. "*Status Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Lembaga Keuangan (Studi di Koperasi Syariah BMT Prima di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir)*". *Jurnal Hukum Uniski*, Vol. 6, No. 1. 2017.

Sihotang, MK, "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMK Pada BMT Amanah Ray*", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, Vol.2, No.1. 2021.

C. Skripsi

Rahayu, Sri. *Peran BMT Al-Ishlah Bobos Kabupaten Cirebon Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah*. Dis. Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati, 2020.

Syahroni, Eka Pramudita. *Analisis Pengelolaan Dana Pembiayaan Usaha Mikro binaan KJKS BMT Al-Markaz Kota Makassar Menurut Tinjauan Islam*. Dis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Si Islam Siarno, *Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan dari baitul mal wat tamwil di kota surakarta tahun 2015*, Skripsi Surakarta: Program sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2015.

D. Internet

<http://diskopUMK.kalteng.go.id/datakoperasi> Diakses pada tanggal 23 September 2021 pukul 13.00 WIB.

<https://kotimkab.go.id/pemerintahan/profil-daerah/kondisi-geografis.html>.
Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 16.00 WIB.

<https://kotimkab.bps.go.id/indicator/12/464/1/jumlah-penduduk.html> Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 16.00 WIB